

**DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM
IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN POLRESTABES SEMARANG**



Oleh :
Sugiyono
NIM : 08913059

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM
IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN POLRESTABES SEMARANG**



Oleh :
Sugiyono
NIM : 08913059

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Sugiyono
NIM : 08913059
Alamat : Jl. Sinar Harapan III G7/A Sinar Waluyo
Semarang
Jabatan/Pekerjaan : Kanit Intel Polrestabes Semarang
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2008-2010

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: **Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang** adalah Asli hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2012

Yang Menyatakan



Sugiyono



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 454/PS-MSI/Peng./IX/2012

TESIS berjudul : **DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN
POLRESTABES SEMARANG**

Ditulis oleh : Sugiyono

N. I. M. : 08913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 5 September 2012

Ketua Program

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sugiyono
Tempat/tgl.lahir : Gunung Kidul, 05 Januari 1961
N. I. M. : 08913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN POLRESTABES
SEMARANG**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

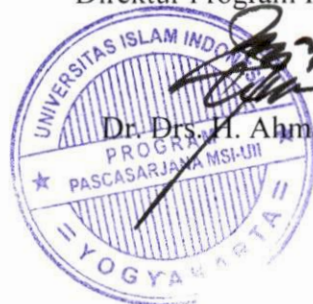
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 September 2012

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,25 / A/B**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1056/PS-MSI/ND/VIII/2012

TESIS berjudul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA
PERSPEKTIF POLRI (Studi Kasus di Lingkungan Markas
Kepolisian Kota Besar Semarang)**

Ditulis oleh : Sugiyono

NIM : 08913059

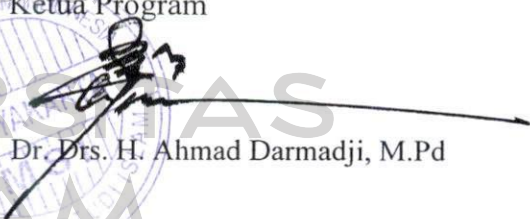
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Agustus 2012
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa
di Lingkungan Polrestabes Semarang**

Ditulis : Sugiyono

N. I. M. : 08913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 7 Agustus 2012
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Usman", is written over the printed name of the supervisor.

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>.h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>h.kmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	a
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
اُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK
Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di
Lingkungan Polrestabes Semarang
Oleh: Sugiyono

Penelitian ini bertujuan (a) untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa, (b) pelaksanaan Ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang, (c) hasil yang dicapai oleh Polrestabes Semarang dalam mengambil nilai-nilai pendidikan pada pelaksanaan Ibadah puasa. Penelitian ini menggunakan metode: observasi, angket, dokumentasi. Analisis data menggunakan konten analisis. Populasi dan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 100 anggota Polrestabes Semarang dari jumlah 495 anggota Polri dan 5 Perwira Polrestabes Semarang.

Hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut: (1) nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa menurut perspektif Polri di Polrestabes Semarang adalah : dengan bepuasa wajib dan sunah melatih kesabaran, melatih kejujuran, melatih kedisiplinan, melatih diri dari rasa haus dan lapar, melatih kepekaan sosial, melatih berbuat baik agar menjadi manusia yang bertaqwa; (2) pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang berjalan tertib baik puasa wajib seperti puasa ramadhan, maupun puasa sunah seperti senin kamis diberikan pilihan kepada anggota Polri untuk melaksanakan puasa sunah senen kamis atau tidak. Himbuan dari Pimpinan Polrestabes ini ada yang melaksanakan puasa sunah senen kamis seperti puada Nabi Dawud dan ada yang tidak melaksanakan puasa sunah; (3) hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ibadah puasa di Polrestabes Semarang terbentuk jiwa kepolisian yang sabar, jujur, tegas, disiplin, peka, cekatan dan mampu melaksanakan tugas dengani baik. Juga terbentuk sikap yang arif dan bijaksana dalam melayani dan mengutamakan ketertiban dan kenyamanan masyarakat

Kata Kunci : Nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa, Polri

ABSTRACT

Education in values Fasting Worship Police Perspective (A Case Study in Polrestabes Semarang)

By: Sugiyono

This study aims (a) to determine and describe the educational values embodied in the fasting, (b) The fast implementation in Semarang Polrestabes (c) the results achieved by Polrestabes Semarang in taking the values of education on the fast implementation of Worship. This study uses the method: observation, questionnaires, documentation. Analysis of the data using contents analysis. Population and sample used in the study were 100 police Polrestabes Semarang from the: 495 police officers and five officers Polrestabes Semarang.

The results can be explained as follows: (1) educational values embodied in the fasting perspective Polrestabes Police in Semarang is: with fasting obligatory and pasting sunah practice patience, practicing honesty, self-discipline to train, train yourself from thirst and hunger, social sensitivity training, training to do good in order to be a pious man, (2) implementation of fasting in Semarang walk orderly Polrestabes well as fasting Ramadhan obligatory fasting, fasting sunnah fasting as Monday or Thursday given the option to members of the Police to carry out the traditions of fasting Monday or Thursday of leadership there that implements this Polrestabes discontent Monday Thursday as pasting sunnah of the Prophet Dawud and others do not implement the Sunnah of fasting, (3) the results achieved in the implementation of fasting in Polrestabes Semarang police formed a mental patient, honest, assertive, disciplined, sensitive, nimble and able to perform both tasks with also formed a wise and prudent attitude in serving and prioritize the order and comfort of the public.

Keywords: Educational values in the fasting, the Police

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Mutaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Segenap karyawan MSI UII dan Pengelola Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Komisaris Besar Polisi Drs. Elan Subilan, SH, MM selaku Kepala Kepolisian Resort Kotabesar Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis
8. Kepada ayah ibu, mertua dan saudara-saudaraku, anak-anakku serta isteriku yang mendampingi penulis dalam mengikuti program Studi S2 di Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata yang maha kuasa atas segala makhluk. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam menjalankan perintah agama Islam berupa ibadah puasa di bulan ramadhan untuk meningkatkan kedisiplinan di jajaran kepolisian dalam melayani, melindungi dan mengayomi masyarakat di wilayah kepolisian resor kota besar semarang.

Yogyakarta, 5 Agustus 2012



Penulis

Sugiyono

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vii
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	8
C. Tujuan Penelitian -----	9
D. Kegunaan Penelitian -----	9
E. Telaah Pustaka -----	10
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA	
A. Pengertian Pendidikan Islam -----	16
B. Landasan Dasar Pendidikan Islam -----	23
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Islam -----	29
D. Pola Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam -----	31
E. Permasalah-permasalahan Pendidikan Agama Islam -----	32
F. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa -----	36
G. Dalil-dalil Keutamaan Bulan Ramadhan -----	43

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian -----	48
B. Metode Pendekatan -----	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	49
D. Metode Pengumpulan Data -----	50
E. Variabel Penelitian -----	51
F. Metode Analisis Data -----	52
BAB IV DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN POLRESTABES SEMARANG	
A. Pelaksanaan Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang --	53
B. Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang -----	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	80
D. Saran-saran -----	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, yang mempunyai syariat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama Islam disyariatkan karena mengandung banyak hikmah dan pelajaran yang banyak bagi manusia dan makhluk Allah di muka bumi. Semua makhluk dan kejadian yang diciptakan oleh Allah SWT pasti ada hikmah atau pelajaran yang dapat diambilnya, tidak ada perintah dan ciptaan Allah SWT yang sia-sia. Demikian pula halnya dengan urusan ibadah dan muamalah, baik yang diperintah maupun yang dilarang-Nya, semuanya mengandung hikmah/pelajaran meskipun diantara hikmah-hikmah yang terkandung dalam perintah agama Islam belum dapat terungkap oleh manusia. Salah satu ibadah mengandung banyak hikmah/pelajaran adalah ibadah puasa.

Demikian halnya puasa ramadhan merupakan salah satu rukun Islam sekaligus sebagai salah satu kewajiban dari Allah Ta'ala (bagi hamba-Nya yang beriman). Puasa merupakan ibadah yang sudah populer diajarkan oleh agama Islam dan telah menjadi kesepakatan di kalangan kaum muslimin, yang diwarisi oleh umat Islam dari para pendahulunya. Puasa Ramadhan

telah ditunjukkan oleh Al-Kitab, As-Sunah, Ijma' dan akal¹. Puasa dapat dikatakan sebagai ibadah yang istimewa dalam Islam. Keistimewaan itu antara lain terletak pada adanya keterlibatan banyak aspek dalam diri manusia selama menjalankan ibadah puasa, baik aspek yang bersifat jasmaniah maupun aspek yang bersifat rohaniah, aspek emosional dan aspek spiritual.

Hal ini dapat dilihat dari aturan-aturan dalam melaksanakan ibadah puasa. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa sangat banyak dimana kegiatan puasa merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan jiwa polisi dan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terprogram sesuai tingkat atau jenjang masing-masing. Landasan pengembangan kurikulum, agama Islam memberikan pandangan dan ketentuan yang mendasar tentang manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, yang harus mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya termasuk di dalamnya adalah perintah untuk berpuasa.

Nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa sejalan dengan perintah agama Islam, sebab pendidikan berpuasa bersifat normative, baik tujuan isi,

¹ Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Ash-Shiyaam, Ahkaam wa Aa-daab*, Penerjemah Abdul Ghoffar EM, (Bandung: Pustaka Ibnu Katsir, 1999.), hal. 143.

maupun cara mendidik harus didasarkan atas nilai-nilai yang baik.² Maksudnya, umat Islam menerima Al-Quran dari Nabi sampai saat ini tidak terputus mata rantainya, sehingga tidak ada perubahan sedikitpun sejak turunnya hingga saat ini.

Puasa memiliki manfaat yang besar bagi jasmani manusia. Selama berpuasa organ-organ pencernaan manusia diistirahatkan setelah bekerja ekstra keras. Hal ini sangat baik untuk memperbaiki dan memulihkan fungsi pencernaan. Puasa juga dapat membantu membersihkan tubuh dari racun, kotoran atau ampas, menghambat perkembangan virus, bakteri dan sel kanker, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan masih banyak lagi manfaat puasa yang lain bagi jasmani.³

Disyariatkan ibadah puasa tersebut merupakan salah satu rukun Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sbb :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١٧﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۗ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (yaitu) dalam

² Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, t.t.), hal. 101.

³ Rahman, *Hikmah Puasa, Tinjauan Ilmu Kesehatan*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2001), cet. Ke-2, hal 135-140

beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui⁴.

Puasa telah dilaksanakan sejak lama sebelum Nabi Muhammad SAW menerima wahyu puasa. Bahkan dalam sejarah agama-agama besar, puasa sudah tidak asing lagi dalam tatanan syariat mereka. Universalitas puasa bisa dimengerti karena esensinya dari puasa itu sendiri bukan "mengerjakan" melainkan "menahan diri", yakni menahan diri dari makan dan minum, tidak melakukan seksualitas di siang hari dan menghindari sikap hewani yang merusak serta dianjurkan ibadah pada malam harinya (*qiyamulail*) karena sesungguhnya bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia, sumber segala rahmat dan kebaikan. Allah SWT memberi keberkahan dan *magfirah*, para malaikat turun untuk ikut memanjatkan doa dan pujian agar manusia memperoleh ampunan, semua pintu kebaikan dibuka pintu lebar-lebar serta semua setan dibelenggu.⁵

Ditinjau dari aspek rohani, puasa terbukti mampu meningkatkan derajat perasaan atau *Emotional Ouentient* (EQ), atau Kecerdasan Emosinya

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2012), hal 220.

⁵ Nurhayati Abdul Karim, *Hikmah Puasa, dirangkum dari buku "Kayfa Tuzakki Amwalak" (Bagaimana Menzakati Harta Anda)* Karya Najy Al-Syarbiny, Oleh Kamran As'ad Irsyady. [www.html/rujuk/20..puasa/1014.hikmah puasa.](http://www.html/rujuk/20..puasa/1014.hikmah%20puasa..), hal. 115.

(EQ)-nya. Kecerdasan Emosinya (EQ) berpengaruh dalam pembentukan sifat-sifat seseorang, seperti sifat peduli kepada lingkungan, sifat dermawan, sopan santun dan sebagainya. Sedang *Intelegensi Quotient* (IQ) berpengaruh pada peningkatan matematis seseorang. Puasa meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri dan berarti puasa meningkatkan Kecerdasan Emosinya (EQ). Puasa merupakan wahana penempatan mental untuk menghadapi perjuangan dan tantangan yang lebih berat. Puasa dapat melatih kedisiplinan dalam mengendalikan diri.⁶

Selain hal tersebut diatas puasa juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ). Didalam puasa, seseorang dilatih untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya. Kedekatan dengan Tuhan ini akan membangkitkan semangat dalam beribadah dan mengisi hidup dengan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya baik di dunia maupun di akherat. Di dalam memahami ibadah puasa, selain puasa merupakan perintah agama yang wajib ditaati oleh segenap umat muslim, maka harus ada interpretasi lain yang dapat memberikan pencerahan untuk mencari relevansinya bagi kehidupan manusia, karena pada dasarnya perintah-perintah agama itu tidak absurd,

⁶ Rahman, *Hikmah Puasa*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2001), Cet. Ke-2, hal 149-150.

namun memiliki nilai-nilai aktual yang dapat dirasakan dan dijadikan keteladanan dalam diri manusia.⁷

Puasa berarti tidak makan dan tidak minum sejak terbit fajar hingga matahari tenggelam. Namun sejatinya puasa itu tidak hanya berhenti pada persoalan tidak makan dan tidak minum saja, melainkan terdapat dimensi lain yang lebih hakiki dan merupakan tingkat tertinggi dari ritual puasa. Dalam konteks kemanusiaan, puasa berarti pencerahan terhadap aktifitas kedinasan serta nilai-nilai persaudaraan, kemasyarakatan dan cinta tanah air. Jika dilihat hikmah-hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan ibadah puasa tersebut sangat erat kaitannya dengan dunia kepolisian.

Pendidikan pada dasarnya usaha untuk mengembangkan segala potensi dalam diri manusia, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Sebagaimana dikatakan Hasan Langgulung bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial yang menghubungkan manusia dengan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana

⁷ Fakultas Teknologi Industri Universitas Gunadarma Jakarta, Aktualisasi Nilai-nilai Puasa, *Artikel Karyaku*, Edisi 5 Oktober 2007.

masing-masing memiliki hak-hak dan tanggungjawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang⁸

Deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa dilingkungan Polrestabes Semarang sudah berjalan bertahun-tahun dan memiliki tujuan dalam membentuk mentalitas prajurit dalam pemahaman dan pengamalan ibadah puasa, dimana perintah ibadah puasa merupakan kewajiban manusia sebagai hamba Allah swt dalam menjalankan perintah agama Islam khususnya bagi prajurit dan pimpinan Polri yang beragama Islam. Perlu penulis paparkan bahwa kegiatan amaliyah di bulan Ramadhan di lingkungan Polrestabes Semarang memiliki stabilitas yang bagus dalam memperkokoh persatuan di kalangan prajurit juga mendidik prajurit untuk mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa dikaitkan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.

Tujuan ini sangat relevan jika dikaitkan dengan hikmah-hikmah yang terkandung dalam ibadah puasa. Oleh karena komprehensif atau menyeluruh nilai-nilai ibadah puasa dapat dirasakan oleh semua umat Islam, maka penelusuran hikmah-hikmah yang dirasakan pada prajurit dilingkungan Polrestabes Semarang juga perlu diketahui melalui kegiatan secara ilmiah

⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), hal. 45-46.

dan amaliah berupa puasa, dzikir, mujahadah dan doa dilingkungan kepolisian khususnya di jajaran kepolisian Polrestabes Semarang. Melalui pengamatan seluruh kegiatan polisi di bulan Ramadhan di lingkungan Polrestabes Semarang tersebut penulis mengambil inisiatif untuk menuangkan dalam bentuk tulisan tesis ini agar lebih spesifik dan menarik untuk dikaji dan diungkap dalam bentuk tulisan dengan judul: **”Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang)”**, agar hikmah puasa yang berkaitan dengan pendidikan dapat terungkap secara ilmiah dan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan puasa dalam menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas melayani masyarakat di lingkungan Polrestabes Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada tiga rumusan masalah yang hendak di bahas sebagai berikut :

1. Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan Ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang?

3. Hasil apa saja yang dicapai oleh Polrestabes Semarang dalam mengambil nilai-nilai pendidikan pada pelaksanaan Ibadah puasa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Polrestabes Semarang dalam mengambil nilai-nilai pendidikan pada pelaksanaan Ibadah puasa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis; untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang penulis peroleh selama studi di kampus.
- b. Bagi Pihak Pimpinan Polrestabes Semarang; hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dan kilas balik terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan bagi anggotanya pada pelaksanaan Ibadah puasa serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas dalam melayani masyarakat.

- c. Bagi pembaca; untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang ibadah puasa dan terutama dalam dunia pendidikan pada khususnya.
- d. Bagi peneliti berikutnya; hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan rujukan dan pembandingan positif pada penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang penulis susun.

D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian yang merupakan tinjauan pustaka, dimasukkan guna memperoleh relevansi dan komparasi dari beberapa penelitian tersebut. Adapun beberapa hasil penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian ilmiah berupa artikel, jurnal, tesis, skripsi dan atau karya-karya lain dari para peneliti terdahulu. Di antara para peneliti dan hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sabiq Khoeron dengan penelitiannya yang berjudul “Hikmah Puasa Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Anak”. Hasil penelitian dari mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tersebut menunjukkan bahwa dalam Ibadah puasa dalam hubungannya dengan peningkatan pendidikan spiritual anak (remaja) di sini sedikitnya ada tiga aspek yang terkandung ketika seseorang (remaja) yaitu: *Pertama*, Aspek Rohani, *Kedua* Aspek Sosial, *Ketiga* Aspek Spiritual. Ketiga aspek akan terwujud apabila seseorang (remaja) dalam melaksanakan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh, tidak

hanya merasakan rasa lapar dan haus namun benar-benar menikmati dan mengamalkan prosesi itu. Semisal dalam aspek rohani, seseorang (remaja) bisa memelihara dan menahan pandangan mata dari melihat sesuatu yang di larang oleh Allah SWT.

Sutanti Exa Dzulhijah dengan judul penelitiannya: "Ibadah Puasa Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Imam Al-Ghazali tentang ibadah puasa dan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam ibadah puasa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis content. Analisis deskriptif adalah analisis data dari variabel yang di peroleh subyek yang di teliti dan tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam analisis ini untuk meneruskan ibadah puasa yang berkenaan dengan nilai-nilai edukatif dalam pandangan Imam Al-Ghazali. Sedangkan analisis content adalah analisis ilmiah tentang nilai pesan komunikasi dalam bentuk variabel dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Dalam hal ini penulis akan menganalisis terhadap segala pernyataan dan tulisan Imam Al-Ghazali di seputar ibadah puasa.

Muhammad Idris dengan penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Al-Ihsan Jakarta)". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Idris tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1)

Dalam Tesis Mudib yang berjudul “Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Islamiyah Madiun)” dijelaskan bahwa perlunya peningkatan pendidikan dan latihan yang mengarah kepada keahlian guru sehingga guru memiliki kemampuan mengajar dengan baik, menguasai materi dan metode serta cakap menggunakan media pengajaran serta memiliki improvisasi dalam memberikan materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam menerima materi yang diberikan guru.

Dalam Tesis Ali Murtadho yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Punung Pacitan” menyebutkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa khususnya materi Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan bagi kehidupan siswa sehari-hari serta menjadikan nilai-nilai yang kuat dalam sanubarinya serta mampu menghasilkan prestasi belajar dengan baik, hal ini terbukti dengan kelulusan yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajara secara signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, dapat di bedakan dengan judul tesis yang penulis buat lebih spesifik dalam membahas tentang

Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Puasa di lingkungan Polrestabes Semarang



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IBADAH PUASA

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata didik ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi “pendidikan”, artinya “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan, cara mendidik.⁹ atau mendidik yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan, sedangkan pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁰ Untuk memperjelas maksud dari pendidikan agama Islam, berikut ini dikemukakan kajian beberapa pendapat para pakar pendidikan Islam yang berkaitan dengan hal tersebut diatas.

Menurut Muhibbin Syah pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya ajaran,

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka 1995), Cet. 3, hal.232.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1995), Cet.4, hal.232

tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, di nyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹² Menurut Ahmadi, pendidikan adalah tindakan yang dilaksanakan secara sederhana dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya insani) menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)¹³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha bagi manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai serta dasar pendidikan hidup kepada generasinya agar nantinya menjadi manusia yang sesuai dengan hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya dengan tujuan untuk mencapai tingkat kedewasaan lahir bathin.

Untuk mengetahui pengertian Pendidikan Islam sebenarnya telah banyak para pakar pendidikan Islam yang telah merumuskan dan mendefinisikan pengertian tentang pendidikan Islam dari sudut pandang

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet ke 7, hal. 10.

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1995), Cet.4, hal.233

¹³ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 48.

masing-masing, namun esensinya adalah sama yaitu sebagai proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien, meskipun demikian perlu adanya pencermatan dalam rangka melihat relevansi rumusan tersebut dengan kerangka dasar konsep pendidikan Islam.¹⁴

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia menghadapi dua tantangan. *Pertama*, perluasan pemerataan pelayanan pendidikan kepada seluruh anak bangsa dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. *Kedua*, usaha pencegahan sedini mungkin terhadap berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak moral bangsa, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual akibat pergaulan bebas di kalangan pelajar, warga belajar dan mahasiswa.¹⁵

Berikut ini, penulis mencoba untuk merangkum dari para pakar pendidikan Islam tentang definisi Pendidikan Islam. Menurut pendapat Imam Barnadib telah merumuskan tentang Pendidikan Islam dalam masyarakat madani Indonesia adalah pendidikan yang dapat memberdayakan manusia dan masyarakat demokratis, unggul dengan meletakkan kedudukan manusia

¹⁴ Usman Abu Bakar, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safira Insani, 2000) hal. 40.

¹⁵ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. xi.

sebagai subjek dalam proses pembinaan, pengembangan potensi bawaannya untuk mewujudkan manusia yang berilmu ilmiah dan beramal ilahiyah sebagai manusia yang unggul (*insan kamil*), memiliki ilmu, manusia merdeka, berfikir kritis, memiliki etos kerja yang tinggi, berorientasi ke masa depan, memiliki keunggulan kompetitif, kooperatif, inovatif, taat hukum, menghargai hak azasi manusia, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa tanggungjawab serta bersikap rasional dalam bertindak dengan didasarkan kepada pengabdian kepada Allah SWT.¹⁶

Menurut Ahmad D Marimba memberikan definisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam¹⁷. Sementara Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin¹⁸.

¹⁶ Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Safira, 2000), hal. xi

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif Wacana Ilmu, 1989), hal. 94.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ketiga hal. 32.

Menurut pendapat Zuhairin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁹. Sementara Zakiah Daradjat mengemukakan secara umum bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.²⁰

Sementara M. Arifin mengemukakan bahwa hakekat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²¹ Menurut Achmadi bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.²²

Dari semua pengertian diatas, terlihat bahwa penekanan pendidikan Islam masih bersifat normatif dan kurang responsif dan antisipatif terhadap

¹⁹ Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32.

²² Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20.

perkembangan jaman. Anak didik hanya dijadikan objek pendidikan semata dan belum di anggap anak didik sebagai subjek pendidikan. Dalam rangka merumuskan pengertian pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan jaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni pendidikan yang di pahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu: Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau di bangun dan di kembangkan dari sumber-sumber

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003*, (Surakarta: Sendang Ilmu, 2003), hal. 3.

dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya internalisasi agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat manusia.²⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat pendidikan Islam mengandung beberapa hal, di mana konsep dasarnya dapat dipahami dan di analisis serta di kembangkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah atau bertolak dari spirit Islam. Sebab kedua sumber ajaran tersebut, menurut Muzayyin Arifin : benar-benar lentur dan kenyal serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia yang semakin maju dan modern dalam segala bidang, termasuk dalam bidang ilmu dan teknologi canggih.²⁵ Sementara konsep operasionalnya dapat di pahami dan di analisis dan di kembangkan dari proses kebudayaan, pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam, budaya, dan peradaban Islam. Sedangkan konsep praktisnya dapat di pahami, di analisis, dan di kembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 23-24.

²⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'I (ed) Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 30.

Dengan demikian rumusan pengertian pendidikan Islam ini dapat responsif dan antisifatif terhadap perkembangan jaman.

B. Landasan Dasar Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu di hubungkan atau di sadarkan. Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah Nabi Muhammad yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Ihtissan, Ijma dan Qiyas²⁶. Berkaitan dengan itu, Irsyad Djuwaeli menyebutkan bahwa landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan permasalahan dan tantangan umat sepanjang jaman²⁷. Sedangkan menurut Heri Noer Ali menambahkan dasar pendidikan Islam selain Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW adalah Ra'yu (hasil pemikiran manusia seperti ijtihad) yang juga digunakan secara hirarkis²⁸.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 19.

²⁷ Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998), hal. 10-13.

²⁸ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 15.

Pendapat-pendapat di atas pada dasarnya sama, yaitu menekankan bahwa dasar pendidikan Islam itu antara lain : Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad. Apabila ini yang di sepakati tentu ada realisasinya terhadap kehidupan di masyarakat, sebab eksistensi pendidikan Islam seiring dengan perkembangan jaman, dan hal ini menuntut adanya penyesuaian hidup dan kehidupan di masyarakat. Sejalan dengan itu Azyumardi Azra menambahkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal di letakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah, warisan pemikiran Islam dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan²⁹

Lebih jauh Muhaimin dan Abdul Mudjib menyebutkan bahwa dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi yaitu : dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal ini di ambil dari pendapat Said Ismail Ali yang menyebutkan bahwa sumber-sumber pendidikan Islam antara lain : Kitab Allah (Al-Qur'an), Sunnah Nabi SAW, Kata-kata Sahabat, Kemaslahatan Masyarakat (sosial), Nilai-nilai kebiasaan masyarakat, dan pemikiran-pemikiran Islam³⁰.

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 9.

³⁰ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1991), hal. 145.

Adapun dasar operasionalnya di dasarkan pada pendapat Hasan Langgulong yang menyebutkan : Dasar Historis, Dasar Sosial, Dasar Ekonomi, Dasar Politik, dan Administrasi, Dasar Psikologis dan Dasar Filosofis³¹ Sedangkan Ramayulis membagi dasar-dasar pendidikan Islam menjadi dua : pertama dasar pendidikan Islam menyangkut : 1. Al-Qur'an, 2. Sunnah, 3. Sikap dan Perbuatan para Sahabat, 4. Ijtihad, Kedua Dasar Pelaksanaan yang berdasarkan dari filsafat suatu bangsa Negara (seperti Indonesia) baik itu berupa dasar ideal, dasar struktural maupun dasar operasional³²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa landasan dasar pendidikan Islam antara lain :

1. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW

Kedua sumber ini sebagai dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islam.. Al-Qur'an memberikan perhatian yang serius terhadap masalah pendidikan, karena kitab suci ini di turunkan untuk pedoman hidup dan kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Asumsinya bahwa corak perilaku seseorang anak manusia sepenuhnya di tentukan oleh pandangan moralnya dan moral ini menurut Al-

³¹ Hasan Langgulong, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1997), hal. 6-12.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 12-21.

Qur'an hanyalah mungkin menjadi solid bila ia didasarkan kepada nilai-nilai transedental kenabian.

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan *database* yang mengakses seluruh aspek hidup dan kehidupan di alam, baik alam yang kongkret maupun alam yang abstrak. Ia sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai pandangan hidup manusia juga memiliki makna yang komprehensif yang menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern. Kedua sumber dasar tersebut benar-benar lentur dan kenyal serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan

2. Pemikiran Islam

Pemikiran Islam merupakan landasar dasar pendidikan Islam, karena pemikiran ini pada dasarnya penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk dan persoalan untuk dicarikan solusinya sesuai dengan ajaran Islam.

Pemikiran Islam yang dimaksud disini adalah hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendekiawan muslim, khususnya dalam pendidikan yang menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini penting untuk dijadikan landasan dasar, sebab pemikiran mereka pada

dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam. Terlepas dari hasil refleksi itu apakah berupa idealisasi atau kontekstualisasi ajaran-ajaran Islam, yang jelas warisan pemikiran Islam ini mencerminkan dinamika Islam dalam menghadapi kenyataan-kenyataan kehidupan yang terus bertambah dan berkembang. Karena itu terlepas, dari keragaman warisan pemikiran tersebut, ia dapat diperlakukan secara positif dan kreatif untuk mengembangkan pendidikan Islam.

3. Nilai-nilai Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat terdiri dari dari atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama dan mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal bila perlu dapat bertindak bersama. Disamping itu tiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri, dan memberi kekhasan pada suatu masyarakat adalah hubungan sosialnya.

Untuk memahami suatu masyarakat perlu melihat nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya. Karena tiap masyarakat mempunyai sistem nilai tersendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lain. Dalam sistem nilai itu senantiasa terjalin nilai-nilai kebudayaan nasional dengan nilai-nilai lokal yang unik dan kuat. Pemahaman seperti ini penting untuk dijadikan landasan

dasar dalam melakukan aktivitas pendidikan Islam. Hal yang menarik untuk dikaji adalah pandangan Suyata bahwa model asimilasi melalui jalur pendidikan formal di sekolah yang tidak berhasil, karena model ini mengabaikan keanekaragaman kultur dan memandang rendah serta negatif terhadap kultur diluar kultur induk. Pola ini menimbulkan resistensi atau minimal anak-anak menerima pasif, rasa rendah diri, keterasingan, prestasi rendah dan kecenderungan berusaha minimal di kalangan siswa di luar budaya induk/mainstream.³³

Jika pandangan ini benar adanya, maka perlu di tindaklanjuti dalam arti setiap penyelenggaraan satuan pendidikan Islam harus memahami dan melihat keanekaragaman kultur masyarakat dan boleh jadi mengasimilasikan diri terhadap keanekaragaman kultur tersebut sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an sbb:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

³³ Suyata, "Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya", *Makalah* disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP se-Indonesia di Makasar di kutip dalam bukunya Hujair AH. Sanaky dengan judul *Paradigma Pendidikan Islam Memuju Masyarakat Madani*, pada tanggal 11-13 Oktober 2001, hal. 16.

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengena³⁴.

Dengan memperhatikan pandangan diatas, maka nilai-nilai sosial kemasyarakatan penting untuk dijadikan landasan dasar pendidikan Islam, dengan prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia dan lembaga. Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan didalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi dan transformasi nilai-nilai pewarisan sosial budaya yang Islami bagi kehidupan manusia.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran yaitu :

³⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2012), hal 334.

tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI dan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Tujuan PAI yang bersifat umum tercermin dalam GBPP mata pelajaran PAI. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria : kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar mengajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk

kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar dan tingkat retensi belajar.³⁵

D. Pola Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pola pembelajaran di dominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk yang menilai kemajuan siswa. Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pembelajaran PAI yang dikembangkan sekarang ini adalah bagaimana seorang guru PAI mampu menjalin hubungan interaksi dengan siswa dalam setiap kegiatan KBM Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Langkah-langkah strategis yang perlu di lakukan oleh guru bahwa guru harus membangun kesadaran kepada anak didik agar memiliki sikap keberanian dalam mengemukakan pendapat, bertanya, berfikir, merenung dan bertindak.

Komunikasi dialogis dua arah antar siswa dan guru mutlak diperlukan dalam pembelajaran PAI. Disamping itupula perlunya pemanfaatan dan

³⁵ *Ibid*, hal. 156.

penggunaan media yang dipakai guru dalam menjelaskan materi pelajaran agar mempejelas terhadap objek yang dicontohkan, sehingga tidak terjadi verbalisme. Kreatifitas guru dalam memberikan materi serta kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menarik dan mudah diterima oleh murid. Murid akan lebih cepat menangkapnya berbagai materi yang diberikan dengan variasi metode daripada guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Maka di perlukan kemuan guru untuk memiliki pengetahuan yang lebih dalam menstransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didik, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkwalitas, tangguh serta memiliki kepribadian yang unggul.

E. Permasalah–permasalahan Pendidikan Agama Islam

Sangat luasnya bidang garapan Pendidikan Agama Islam dan juga sangat idealnya harapan dan tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman maupun masyarakat terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam, memunculkan banyak masalah yang tentunya perlu dikaji dan diusahakan jalan pemecahannya. HM Arifn, M. Ed. Mengungkapkan bahwa problem-problem yang bersifat metodologis dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama antara lain :

1. Belum adanya pedoman standar dalam metodologi Pendidikan Agama Islam disebabkan antara lain belum adanya psikologi agama Islam serta pedagogiknya yang khusus. Dengan keadaan sekarang maka pendidikan agama Islam secara metodologis belum efektif (ampuh).
2. Mutu pendidikan agama Islam pada khususnya masih belum memadai yang masih perlu ditingkatkan lebih lanjut sesuai dengan efektifitas yang diharapkan. Oleh karena itu pendidik itu sendiri termasuk saran teknis atau metodik yang menentukan proses pendidikannya.
3. Sifat pendidikan keimanan terutama yang berhubungan dengan tauhid dalam agama Islam bersifat edialistis dan abstrak. Sifat demikian membawa konsekuensi bahwa metode penyampaianya juga harus disesuaikan dengan sifat tersebut, sejalan dengan fase-fase perkembangan jiwa dan anak didik serta kekhususan menurut minat mereka. Sifat yang demikian berbeda dengan apa yang terdapat di dalam agama lain seperti Kristen, Hindu dan Budha, dimana ketuhanan masing-masing dapat di ekspresikan dalam bentuk naïf realistis (bagi agama Kristen) dan fantastis (bagi agama Hindu dan Budha)³⁶

Adapun problem-problem Pendidikan Agama Islam yang sangat mendesak untuk di pecahkan atau di cari solusinya adalah :

1. Kurikulumnya kecuali masih belum terarah dan seragam juga masih ada yang belum mempunyai relevansinya (hubungan serasi) dengan kebutuhan pembangunan nasional.
2. Efektifitas sistem penyajian dan pelaksanaan teknisnya masih harus di tingkatkan sesuai dengan tuntunan metodologis dan teknis paedagogis yang semestinya.
3. Mutu pendidikan belum memadai bila di ukur dengan tujuan yang hendak di capai.
4. Sumber dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat belum di peroleh sesuai kebutuhan³⁷

³⁶ HM. Arifien, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 146.

³⁷ *Ibid.*

Menurut Abdul Rachman Shaleh menyebutkan bahwa permasalahan pendidikan agama Islam menyangkut beberapa unsur yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan agama Islam. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah :

1. Hasil yang diharapkan
2. Materi dan alokasi waktu
3. Metode
4. Siswa sebagai peserta didik
5. Orang tua siswa
6. Lingkungan pendidikan
7. Guru Agama³⁸

Menurut Abdul Rachman Shaleh permasalahan yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan adalah bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dipandang masih terlalu jauh dari jangkauan siswa, yang hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang tersedia serta fasilitas lingkungan yang belum mendukung. Dari segi materi disebutkan bahwa hal ini terlalu luas di bandingkan dengan waktu yang tersedia dan disisi metode bahwa banyak materi Pendidikan Agama Islam yang memerlukan metode tertentu dan itu sulit untuk dilakukan oleh setiap guru seperti tentang sifat-sifat Allah swt tentang akhlak, hari kiamat dan lain sebagainya. Permasalahan dari segi siswa berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawidu, 2000), hal. 146.

sangat beragam. Keberagaman itu di latarbelakangi oleh asal sekolah, pendidikan orang tua dan keluarga, keadaan lingkungan masyarakatnya dan juga pengalaman keagamaan yang dijalani.

Adapun permasalahan di sisi orang tua adalah bahwa sebenarnya banyak masalah pendidikan di madrasah yang tidak bisa di selesaikan sendiri oleh madrasah. Orangtua selaku pendidik di rumah mestinya bisa memerankan hal itu. Namun dalam berbagai pihak menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya atau melemahnya kemampuan keluarga membina rasa keagamaan anak. Permasalahannya adalah bagaimana menumbuhkan keserasian hubungan sekolah dengan keluarga dalam hal pengamalan keagamaan.

Permasalahan dari segi lingkungan adalah bahwa walaupun madrasah telah berusaha untuk memberikan contoh-contoh yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, namun di luar madrasah para peserta didik tidak selalu menjumpai nilai, sikap atau contoh keagamaan yang positif atau bahkan tidak jarang ditemui hal-hal yang bertentangan dengan norma yang seharusnya. Betapa besar pengaruh media cetak dan elektronik, film dan tempat hiburan lainnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang menunjang positif terhadap pendidikan agama.

Selain yang tersebut diatas, permasalahan yang tak kalah pentingnya adalah yang menyangkut guru agama itu sendiri. Dari satu sisi di jumpai sangat minimnya jumlah guru agama Islam yang tersedia di bandingkan dengan jumlah madrasah yang ada. Namun di sisi lain memang sulit untuk menjadi seorang guru agama yang ideal dan baik. Mestinya seorang guru agama harus tampil meyakinkan, rajin, pandai, disiplin, ramah, sederhana, sabar, ikhlas, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Permasalahannya adalah bagaimana upaya untuk membentuk guru agama Islam yang ideal, profesional dan dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya³⁹

F. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa

Al-Qur'an merupakan Kitab Allah SWT yang paling sempurna, karena Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna atas sederetan kitab-kitab yang turun sebelumnya dan sekaligus sebagai kitab terakhir yang diturunkan kepada Rasul-Nya, yakni Muhammad SAW. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan

³⁹*Ibid.*, hal. 25-28.

sempurna lagi mulia itu.⁴⁰ Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berlaku sepanjang zaman dan bersifat universal. Hal ini, dikarenakan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup manusia yang mengatur berbagai persoalan manusia, baik yang berkaitan langsung dengan Sang Khâliq (*hablun min Allah*), maupun yang berhubungan dengan sesama (*hablun minannas*). Al-Qur'an juga memiliki kemuliaan yang sangat agung, karena membaca Al-Qur'an akan dinilai ibadah di sisi Allah SWT, sekalipun tidak paham terhadap apa yang di bacanya.

Al-Qur'an berbeda dengan buku-buku acuan hukum yang membahas setiap subjek dalam bab terpisah. Sebaliknya Al-Qur'an mungkin saja membahas persoalan keimanan, moral, ritual dan peraturan hukum secara sekaligus dalam satu surat yang sama. Isi kandungan Al-Qur'an memberikan kepada ajaran-ajarannya kekuatan dan daya persuasi yang lebih besar, karena semuanya di landasi oleh keimanan kepada Allah swt dan keimanan kepada hari akhirat. Dengan demikian, ajaran hukum memiliki nilai sakral di dunia ini maupun di akhirat kelak.

Secara kuantitatif, persoalan keimanan menempati bagian terbesar dalam Al-Qur'an. Persoalan moral datang berikutnya, di susul ritual dan kemudian aturan-aturan hukum. Jadi, Al-Qur'an seluruhnya berisi kurang

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2010), hal. 3.

lebih 6200 ayat. Dari jumlah itu, hanya 100 ayat yang membahas persoalan peribadatan. Urusan-urusan pribadi mengambil tujuh puluh ayat, hukum perdata tujuh puluh, hukum pidana tiga puluh, persoalan peradilan dan kesaksian dua puluh ayat.⁴¹ Dan jika di kaji tema-tema pokok yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang menonjol dan sangat fundamental adalah ajaran akhlak, keabadian jiwa, pertanggungjawaban moral di dunia dan di akhirat serta pedoman ritual.⁴²

Kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sampai sekarang, bahkan akan tetap terjaga sampai akhir zaman. Urutan ayat dalam setiap surat di tetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang di yakini bertindak atas petunjuk langsung dari malaikat pembawa wahyu. Sarjana-sarjana Barat, bahkan sebagian sarjana muslim pada masa-masa lampau berpandangan bahwa orang-orang yang melakukan kompilasi atas ayat-ayat Al-Qur'an setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW itulah yang menetapkan urutan surat berdasarkan perbedaan panjangnya. Namun, bukti terkuat menunjukkan bahwa semua ini dilakukan oleh Nabi yang selama bertahun-tahun membacanya menurut urutan yang berlaku sekarang ini. Para sahabat yang meneladani Nabi Muhammad SAW dan isi kandungan Al-Qur'an tidak

⁴¹ Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, Penerjemah: Rofik Suhud (Bandung: Marja', Cet. I., 2002), hal. 19.

⁴² M. Amin Aziz, *The Power of Al-Fatihah*, (Jakarta: Embun Publishing, Cet. I, 2007), hal. xxii

mungkin mengubah segala sesuatu yang mereka peroleh dari Nabi, demikian pula firman Allah yang tidak boleh diubah dengan cara apapun.⁴³

Bulan Ramadhan merupakan bulan syahru shiyam, itulah ungkapan yang selalu diucapkan sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan kesenangan hati, dengan kedatangan bulan mubarak. Karena bulan Ramadhan merupakan penghulu dari segala bulan (*sayyidus syuhur*). *Ramadhan* secara bahasa artinya sangat panas, dapat mengandung arti panas, membakar dosa-dosa orang yang berpuasa dan ibadah di bulan Ramadhan. (رمض) secara harfiah mempunyai beberapa makna, panas, lapar, dan kurus. Semua penderitaan ini harus kita tahan dalam rangka latihan atau ujian untuk mendapat ridha Allah swt⁴⁴.

Secara fungsinya Ramadhan mempunyai beberapa nama yang masing-masing nama menunjuk kepada suatu pengertian, antara lain :

1. Syahrullah, artinya bulan Allah. Hal ini diungkapkan dalam sebuah hadits qudsi, bahwa puasa itu disandarkan pada Dia dan Dialah yang akan memberi pahala secara khusus. (*as Sahaumu lii wa Ana ajzii bih*)
2. Syahrul Qur'an, artinya bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an.
3. Syahrus Shabri, artinya bulan untuk melatih diri bersabar.

⁴³ Muhammad al-Zifzâf, *al-Ta'rif bi'l-qur'ân wa'l-hadîts*, (Kuwait: 1979), hal. 105.

⁴⁴ Muhammad Mustafa Al-Maraghi, *Rawaiul Bayan* (Mesir: 1980), hal. 205.

4. Syahrul Jud, artinya bulan keikhlasan untuk memperbanyak bermurah tangan.
5. Syahrur Rahmah, artinya bulan saat Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya.
6. Syahrur Najah, artinya bulan pelepasan dari adzab api neraka.
7. Syahrut Tilawah, artinya bulan bacaan Al-Qur'an⁴⁵.

Orang yang bertaqwa itu akan mendapat kemenangan seperti digambarkan dalam Al-Qur'an :

1. Allah menjadi pemimpin orang yang bertaqwa (QS Al-Jatsiyah (45) : 19)
2. Allah bersama orang-orang yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah (2) : 194)
3. Allah mencurahkan rahmat bagi orang yang bertqwa (QS. Al-A'raf (7) : 156)
4. Allah mencintai orang yang bertaqwa (QS. Ali Imran (3) : 76)
5. Kemenangan yang baik bagi orang yang bertqwa (QS. Al-A'raf (7) : 128)
6. Orang yang bertaqwa akan dimudahkan oleh Allah jalan keluar dan rizki yang tidak diduga (QS. At-Thalaq (65) : 2)
 - a. Bangsa Mesir kuno dikala masih beragama watsani, Bangsa Yunani dan Romawi di Eropa, Suku bangsa Natchez di Amerika Utara, orang

⁴⁵ Imam Muslim, *Riyadhus Sholihin* , (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 2002), hal. 206.

Hindu di India telah mengenal dan mempraktekan puasa, hanya saja motivasi dan cara mereka puasa mereka berbeda satu sama lainnya.

- b. Puasa Orang Yahudi. Ketika Nabi Musa as audiensi dengan Tuhan dibukit Sinai, dia menerima 10 Perintah Tuhan (*The Ten Commandement*) ia melakukan puasa 40 hari, yang dimulai pada hari Senin dan berakhir pada hari Kamis. Puasa semacam ini masih dilakukan oleh Rohaniawan "orang sholeh" orang Yahudi. Pada hari Yom Kippur (kesedihan perjalanan Musa di hutan belukar dan padang pasir) orang Yahudi puasa selama 24 jam tiap tanggal 10 Tishri (akhir September atau awal Oktober) tiap tahun. Tidak makan, minum, hubungan seksual dan bekerja.
- c. Puasa Agama Nasrani. Dalam agama Kristen tidak didapatkan perintah secara tegas tentang puasa. Dalam injil tidak didapatkan secara konkrit tentang puasa, sehingga apabila berpuasa hanya sukarela saja dengancara berbeda karena banyaknya sekte⁴⁶.

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar bahwa Puasa orang Kristen yang terkenal adalah adalah Puasa Besar sebelum Hari Paskah, Nabi Musa juga Nabi Isa dan murid-murid beliau. Kemudian gereja-gereja memutuskan ketentuan puasa. Suku bangsa primitif dan bangsa-bangsa yang belum

⁴⁶ Quraisy Shihab, *Tafsir Maudhu'i Atas Perbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Pustaka Pribadi, 2005), hal. 406.

tersentuh tiga agama besar (Yahudi, Nasrani dan Islam) juga melakukan puasa misalnya :

- Bangsa Yunani Kuno melakukan puasa musim bangsa, Suku Cherokee dan Natchez puasa sebelum panen.
- Orang Cina, Korea dan Samoa melakukan puasa karena anggota keluarganya meninggal.
- Suku di Jerman puasa untuk meredakan angin topan, Wanita barbar di Afrika puasa sewaktu suami berada di medan perang.
- Puasa menjelang perkawinan oleh bangsa Teita di Afrika Timur, Macuai di Guyana, Trigit di Alaska dan Santals dari Bengal India. Puasa ini masih ditemukan di Indonesia khususnya masyarakat Jawa bahkan tidak hanya calon mantennya tetapi tukang riasnya juga berpuasa.
- Puasa Yogi agama Hindu untuk membentuk hubungan permanen dengan para dewa-dewa. Pengikut Brahma melakukan puasa 24 atau 40 hari setiap tahun. Pengikut Wisnu, puasanya berlebihan, ada yang sambil tidur diatas paku, berdiri terus tidak duduk, berjemur di bawah terik matahari untuk memperoleh keridloan Tuhan.

- BIKSU dalam agama Budha melakukan puasa sebagai protes terhadap bangsa-bangsa yang menurut anggapannya berbuat tidak adil dan merugikan⁴⁷.

G. Dalil-dalil Keutamaan Bulan Ramadhan

- 1- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا وَالتَّاسُ نِيَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ
- 2- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا وَالتَّاسُ نِيَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ
- 3- عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنْ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ
- 4- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الدَّرَجَةِ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَلَيْنَ الْكَلَامِ وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالتَّاسُ نِيَامَ
- 5- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ سُئِلَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ فَقَالَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ
- 6- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوِثْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتَرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ
- 7- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوِثْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتَرَ بِثَلَاثٍ فَلْيَفْعَلْ
- 8- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوِثْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتَرَ بِخَمْسٍ فَلْيَفْعَلْ

⁴⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), hal. 330.

9- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ لَا يَجْلِسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا فِي آخِرِهَا

10- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ وَيَسْتَعِجُ لَا يَفْصِلُ بَيْنَهَا بِسَلَامٍ وَلَا بِكَلَامٍ

11- عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ النَّبِيَّ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) جَمَعَ أَهْلَهُ وَأَصْحَابَهُ وَقَالَ : (إِنَّهُ مِنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَبْصُرَ كَتَبَ لَهُ قِيَامَ لَيْلَةٍ) . رواه أحمد والرمذي وصححه .

12- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً

13- عَنْ زَيْدِ اللَّهِ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ النَّبَاهِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

14- أَبُو أَمَامَةَ النَّبَاهِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزُّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانٌ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا

15- عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

16- عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَاوٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

17- عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالسَّيِّدِ يَقْرُؤُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

18- عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَاسْتُلِطَ عَلَيْهِ هَلَكَ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا، الْحَسَدُ تَمَنِّي زَوَالِ النِّعْمَةِ عَنِ الْمُتَمَنَّعِ عَلَيْهِ ، وَخَصَّهُ بَعْضُهُمْ بِأَنْ يَتَمَنَّى ذَلِكَ لِنَفْسِهِ

19- وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

20- أن ابن عباس رضي الله عنهما قال كان النبي صلى الله عليه وسلم أجود الناس بالخير وكان أجود ما يكون في رمضان حين يلقاه جبريل وكان جبريل عليه السلام يلقاه كل ليلة في رمضان حتى ينسلخ يعرض عليه النبي صلى الله عليه وسلم القرآن فإذا لقيه جبريل عليه السلام كان أجود بالخير من الرياح المرسلة رواه البخاري

21- عن ابن عباس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يسأل عن شيء إلا أعطاه

22- عن زيد بن خالد الجهني قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من فطر صائما كان له مثل أجره غير أنه لا ينقص من أجر الصائم شيئا

23- عن علي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن في الجنة لعرفا يرى ظهورها من بطونها وبطونها من ظهرها من ظهورها فقام إليه أغرابي فقال لمن هي يا رسول الله قال هي لمن أطاب الكلام وأطعم الطعام وأدام الصيام وصلى لله بالليل والناس نيام

24- فقال عثمان سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الصيام جنة كجنته أحدكم من القتال

25- عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال الصيام جنة وحصن حصين من النار

26- الصوم جنة والصدقة تطفى الخطيئة كما يطفى الماء النار وصلاة الرجل من جوف الليل

27- عن عبد الله بن بريدة عن أبيه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر

28- عن جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بين العبد وبين الكفر ترك الصلاة

29- عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من صام رمضان إيمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه ومن قام ليلة القدر إيمانا واحتسابا غفر له ما تقدم من ذنبه

30- عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من ذرعه القية فليس عليه قضاء ومن استقاء عمدا فليقض

31- عن أبي الخوزاء السعدي قال قلت للحسن بن علي ما حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم قال حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم دع ما يريك إلى ما لا يريك

32- أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم تسحروا فإن في السحور بركة

33- عن سهل بن سعد رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا يزال الناس بخير ما عجلوا الفطر

- 34- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَدْعُ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلِ بِهِ فَلَنْ يَسْمَعَ لِلَّهِ حَاجَةً فِي أَنْ يَدْعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ
- 35- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّيَامُ جُنَّةٌ وَإِنْ أَمَرْتُ قَاتِلَهُ أَوْ شَاتِمَهُ فَلْيَقُلْ إِلَيَّ صَانِمٌ
- 36- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
- 37- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَيْلِ مِنَ الْعَشْرِ الْآخِرِ مِنْ رَمَضَانَ
- 38- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيَّ لَيْلَةٍ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا قَالَ قُولِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ غَفُورٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي
- 39- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
- 40- قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ
- 41- ابو سعيد الخدرى يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من صام رمضان فعرف حدوده وتحفظ له ما ينبغي له ان يتحفظ فيه كفر ما قبله
- 42- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ الْكِبَائِرُ
- 43- أتاني جبريل ، فقال : يا محمد ، من أدرك رمضان فلم يغفر له ، فأبعده الله قل : آمين ، فقلت : آمين
- 44- عَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّوْا وَاشْرَبُوْا وَتَصَدَّقُوْا وَابْسُوْا غَيْرَ مَعْجَلِيَةٍ وَلَا سَرْفٍ
- 45- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا سَمَرَ بَعْدَ الصَّلَاةِ يَغْنِي الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ إِلَّا لِأَحَدٍ رَجُلَيْنِ مُصَلٍّ أَوْ مُسَافِرٍ

46- "حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ قَالَ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ فَقَعَدَ وَحْدَهُ فَقَعَدَتْ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا ابْنَ أَخِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَلَمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَلَمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

47- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُتَأَفِّقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًا

48- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ اللَّهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا كُلَّ لَيْلَةٍ حِينَ يُمَضِّي ثَلَاثَ لَيْلٍ الْأُولَى يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الْمَلِكُ مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَاسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيَهُ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيَءَ الْفَجْرُ

49- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

50- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ أَذَاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فِيهَا زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَذَاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فِيهَا صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ

51- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَكَلْتُ وَشَرِبْتُ نَاسِيًا وَأَنَا صَائِمٌ فَقَالَ اللَّهُ أَطْعَمَكَ وَسَقَاكَ

Doa Berbuka Puasa

176- ذَهَبَ الظَّمَا وَأَبْطَلَتِ العُرُوقُ وَثَبَّتِ الأَجْرُ إِن شَاءَ اللهُ.

Artinya: "Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala akan tetap, insya Allah."⁴⁸

177- اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِي.

Artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepadaMu dengan rahmatMu yang meliputi segala sesuatu, supaya memberi ampunan atasku."⁴⁹

⁴⁸ HR. Abu Dawud 2/306, begitu juga imam hadits yang lain. Dan lihat *Shahihul Jami'* 4/209.

⁴⁹ HR. Ibnu Majah 1/557. Menurut Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam *Takhrij Al-Adzkar*, lihat *Syarah Al-Adzkar* 4/342.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena penulis hanya akan mengungkapkan dan menggambarkan secara lengkap tentang Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di lingkungan Polrestabes Semarang. Dalam pokok bahasan ini penulis akan menjelaskan secara gamblang tentang pandangan, persepsi, pendapat dari unsur pimpinan dan anggota kepolisian tentang deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatori dimana peneliti terjun langsung dalam penelitian ini dan terlibat aktif dalam proses awal sampai selesai penelitian ini. Dengan pendekatan ini di harapkan akan memiliki manfaat yang besar bagi pembentukan mental aparat kepolisian dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas melayani dan menganyomi masyarakat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁵⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan dan anggota kepolisian di wilayah Polwilabes Semarang. Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian⁵¹. Dimana jumlah populasi sebanyak 500 anggota polisi di Polrestabes Semarang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip⁵². Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel, apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian, dengan teknik *purposive sampling* (sampel berimbang) yaitu: teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek. Biasanya teknik ini dikombinasikan dengan teknik lain, yang berhubungan populasi yang tidak homogen dan atau tidak sama jumlahnya⁵³. Berdasarkan ancer-ancer sampel

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104.

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hal. 97.

penelitian ini adalah $10/100 \times 500 = 100$ anggota Polrestabes dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel di ambil 10 %

NO	ANGGOTA POLRESTABES SEMARANG	POPULASI	SAMPEL
1	500	500	100
JUMLAH		500	100

C. Metode Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Interview ini akan dilakukan terhadap jajaran Pimpinan, dan Prajurit sebanyak 500 anggota Polrestabes Semarang. Pengambilan sampel sebanyak $10\% \times 500 = 100$ anggota kepolisian tersebut telah memenuhi syarat minimal dalam penelitian ini. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah di persiapkan lebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber data yang ada di Polrestabes Semarang, gunanya untuk membantu metode interview dan observasi, sebab dengan adanya

metode dokumentasi akan dapat mencatat data nyata tentang masalah yang ada hubungannya dengan obyek yang akan di teliti. Data-data tersebut di kumpulkan untuk mengetahui tentang pendapat, pandangan tentang pokok masalah yang dibahas. Data-data tersebut diperoleh dari dokumen yang ada di Polrestabes Semarang.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan penulis untuk dijawab oleh responden. Metode ini ditujukan kepada unsur pimpinan, anggota Polisi. Jumlah angket yang disebarakan sebagai berikut : untuk unsur pimpinan dan anggota kepolisian 100 orang dari jumlah anggota Kepolisian Resort Kota Besar Semarang sebanyak 500 prajurit termasuk di dalamnya unsur pimpinan/pejabat.

D. Variabel Penelitian

Variabel Dependen adalah Pemahaman dan Pengamalan Anggota Polrestabes Semarang dalam pelaksanaan Ibadah Puasa. Variabel Independen adalah Deskripsi Internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap selanjutnya mengadakan analisis terhadap data tersebut. Dalam menganalisis dipergunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif yaitu analisa data dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya⁵⁴. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar menarik kesimpulan.

Digunakan analisis statistik sederhana berupa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁵


$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal.353.

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), hal. 40.

BAB IV

DESKRIPSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA DI LINGKUNGAN POLRESTABES SEMARANG

A. Pelaksanaan Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang

Puasa sebagai rukun Islam, pelaksanaannya dimanapun dan dilakukan oleh siapapun tentunya menurut kaidah dan aturan sesuai syari'at agama Islam. Namun suasana dalam aktivitas selama berpuasa akan berlainan di satu tempat dengan tempat lainnya, seperti lembaga, institusi, perkantoran maupun di lembaga pendidikan maupun di lingkungan Polrestabes Semarang. Untuk mendiskripsikan suasana pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan, di lingkungan Polrestabes Semarang, telah dilakukan wawancara langsung baik dengan kepala Polrestabes, pejabat wakil, dan anggota polisi secara individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aiptu Suyitno, bahwa pelaksanaan ibadah puasa terutama puasa Ramadhan di lingkungan Polrestabes Semarang adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan upaya menyambut bulan Ramadhan dengan berbagai kegiatan seperti rapat pembentukan kepanitiaan dan personil yang bertugas selama kegiatan bulan suci Ramadhan tersebut. Disamping itu, dalam tahap ini dirancang skenario personil yang akan

menjabat menjadi panitia kegiatan, sehingga program yang dicanangkan dapat terlaksana dengan lancar.⁵⁶ Lebih lanjut dikatakan bahwa tahap persiapan ini dimulai dengan pemasangan spanduk-spanduk bernuansa penyambutan bulan penuh berkah yang sponsornya dari Polrestabes Semarang. Pemasangan spanduk yang diletakan di beberapa tempat diharapkan masyarakat dan khalayak dapat melihat, dengan maksud agar ada kepedulian masyarakat terhadap hadirnya bulan Ramadhan dan juga sebagai bentuk pengabdian jajaran Kepolisian RI terhadap psikologi masyarakat Islam dengan keberkahan bulan suci Ramadhan.

Untuk terlaksana semua bentuk program yang dipersiapkan, anggota Polrestabes Semarang dengan penuh semangat bekerja secara kooperatif satu sama lain, baik kegotong royongan dalam pembuatan tempat, pemasangan spanduk, penyiapan acara dan pembagian kompetensi anggota Polrestabes Semarang dalam mengampu semua bentuk kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar keikhlasan dan dedikasi terhadap tugas dapat tercapai dengan baik dan lancar⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan AIPTU Suyitno, KAUR BIN OPS Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012. Perlu diketahui bahwa AIPTU merupakan singkatan dari Ajun Inspektur Satu Polisi yang merupakan salah satu urutan kepangkatan dalam struktur kepangkatan polisi.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan KOMBES Elan Subilan, Kapollrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012. Perlu diketahui bahwa KOMBES merupakan singkatan dari Komisaris Besar yang merupakan salah satu urutan kepangkatan dalam struktur kepangkatan polisi.

2. Pembentukan Tim Pemantau Kegiatan

Pemantau kegiatan dalam pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang dimaksudkan untuk melihat kelancaran segala kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota Polrestabes Semarang. Dalam proses pemantauan ini menurut AKBP Eko Wahyudi Krisgiyono, ditegaskan bahwa pemantauan sangat penting karena kegiatan ini disamping sebagai kontrol kegiatan, juga sebagai bentuk pengapresiasian dari segala kegiatan yang dirasa perlu segera mendapat tanggapan, baik untuk dilakukan improvisasi tindakan atau dalam rangka evaluasi pada tahap akhir kegiatan yang dituangkan dalam bentuk laporan-laporan.⁵⁸

3. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Meramaikan Ibadah Puasa

Pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang diramaikan dengan berbagai kegiatan seperti: sholat taraweh berjama'ah di Masjid lingkungan Polrestabes Semarang, ceramah dan siraman rohani, dialog keagamaan, bakti sosial, menggalang persaudaraan dan persatuan dengan masyarakat setempat serta peningkatan keamanan dan kenteraman masyarakat dan pembayaran zakat fitrah/mal. Pelaksanaan sholat taraweh di masjid di lingkungan Polrestabes Semarang disemarakkan dengan menghadirkan imam dan khotib sholat Jum'at dari unsur ulama, tokoh

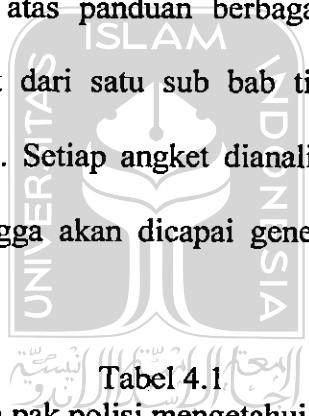
⁵⁸ Hasil wawancara dengan AKBP Eko Wahyudi Krisgiyono, Wakapolrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012. Perlu diketahui bahwa AKBP merupakan singkatan dari Ajun Komisaris Besar Polisi yang merupakan salah satu urutan kepangkatan dalam struktur kepangkatan polisi.

agama dan tokoh masyarakat. Adapun dialog keagamaan dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa. Selain itu ceramah dan siraman rohani juga rutin dilaksanakan di lingkungan Polrestabes Semarang dengan memberdayakan pejabat di lingkungan Polrestabes serta mendatangkan da'i dari luar Semarang. Da'i dari luar daerah didatangkan dalam rangka memeriahkan PHBI dan moment penting pada bulan Ramadhan yaitu: Peringatan Nuzul Qur'an. Sedangkan bakti sosial, selama penyemaran bulan Ramadhan dengan mengadakan pembersihan lingkungan jalan, memungut sampah, membersihkan rumput liar dan peremajaan paru-paru kota dengan dibantu aktivis-aktivis remaja masjid di kota Semarang dan sekitarnya. Di samping itu pemberian sumbangan berupa takjil untuk berbuka puasa dengan jamaah di luar lingkungan Polrestabes Semarang, pemberian santunan kepada fakir miskin, penggalangan zakat fitrah/mal di lingkungan Polrestabes Semarang yang pentasyarufannya di khususkan pada anak yatim, panti asuhan dan orang jompo⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan AKBP IK Suwitra, Kabag Perencanaan Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012.

B. Deskripsi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa di Lingkungan Polrestabes Semarang

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang, maka disebarakan angket dengan tujuan untuk mengukur sikap polisi dalam pelaksanaan dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa. Jumlah pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti atas panduan berbagai literatur, sehingga jumlah pertanyaan dalam angket dari satu sub bab tidak berarti harus sama dan seimbang dengan lainnya. Setiap angket dianalisis sesuai dengan kebutuhan dengan tulisan ini, sehingga akan dicapai generalisasi dari sebuah masalah yang dimaksud.



Tabel 4.1

Jawaban Responden Apakah pak polisi mengetahui tentang definisi ibadah puasa

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	80	80
	b. Tidak	10	10
	c. Ragu	10	10
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket dapat diketahui bahwa sebagian besar polisi yang diambil secara acak sebanyak 100 anggota polisi dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar polisi mengetahui dan memahami pengertian dan arti daripada ibadah puasa. Puasa dalam pandangan polisi memiliki arti penting dalam kehidupan karena merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt kepada umat Islam termasuk para polisi yang beragama Islam. Bapak dan Ibu Polisi juga merasakan fadhilah berpuasa.

Dengan berpuasa akan menambah keimanan kepada Allah swt sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kedinasan maupun dalam lingkungan tempat tinggal. Dengan berpuasa sangat berpengaruh pada pembentukan moralitas dan kedisiplinan bagi polisi dalam melaksanakan tugas negara yaitu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Bagi polisi sangat dirasakan pengaruhnya bagi kesehatan badan sekaligus sangat mendukung kinerja kepolisian sebab tujuan berpuasa mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan menjalankan puasa ramadhan, para anggota kepolisian dilatih untuk bersikap jujur, menahan rasa haus dan lapar dan panasnya terik matahari, menahan hubungan seksual dengan pasangan di siang hari.

Dengan mengharap derajat taqwa serta keimanan yang kuat dalam diri polisi menjadikan rasa haus dan lapar dirasakan dalam menjalankan tugas kedinasan. Dari data di atas responden yang menjawab mengetahui tentang definisi puasa menempati 80 %, responden yang menjawab tidak menempati 10 % dan responden yang ragu antara mengetahui dan tidak menempati 10 %.

Data ini menunjukkan bahwa hampir 80 % responden mengetahui tentang pengertian puasa karena puasa ramadhan adalah salah satu rukun Islam dan umat Islam yang beragama Islam ketika memasuki bulan suci ramadhan diwajibkan untuk berpuasa.

Tabel 4.2

Jawaban Responden pimpinan polisi sering mengadakan pembinaan mental bagi anggota dalam memberikan ceramah agama yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	85	85
	b. Tidak	10	10
	c. Ragu	5	5
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa pimpinan kepolisian dalam memberikan pembinaan sikap dan mental prajurit kepolisian terutama dalam pembinaan mental rohani yang dilaksanakan setiap minggunya materi pembinaan bagi anggota kepolisian yang beragama Islam responden menempati 85 %, sementara yang menjawab tidak menempati 10 % dan responden yang ragu menempati 5 %. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa pembinaan mental rohani bagi anggota Polrestabes Semarang memiliki pengaruh yang kuat dalam diri prajurit, dengan berbagai materi yang di

berikan memberikan pemahaman dan pengenalan pada agama Islam terutama yang berkaitan materi yang membahas fadhilah puasa.

Tabel 4.3

Jawaban Responden ada hubungan antara disiplin dalam beribadah puasa dengan tugas kedinasan anggota Polri?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	80	80
	b. Tidak	10	10
	c. Ragu	10	10
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara disiplin dalam beribadah puasa dengan tugas kedinasan anggota Polisi, dari jawaban responden atas angket diatas yang menjawab ya menempati 80 %, sementara yang menjawab tidak menempati 10 % dan reponden yang menjawab ragu menempati 5 %. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa dengan berpuasa anggota polisi akan membentuk sikap mental disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Ini berarti puasa telah melatih jiwa kepribadian polisi untuk sadar dan mampu memiliki kedisiplinan yang bagus.

Tabel 4.4
Jawaban Responden Polisi merasakan fadhilah dalam berpuasa Ramadhan?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	85	85
	b. Tidak	15	15
	c. Ragu	0	0
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket diketahui disimpulkan bahwa anggota polisi yang beragama Islam merasakan fadhilah atau keutamaan dalam melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan, data ini diperoleh dari jawaban responden dimana responden yang menjawab ya menempati 85 %, sementara yang menjawab tidak menempati 15 % dan reponden yang menjawab ragu menempati 0 %. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa fadhilah berpuasa di bulan ramadhan bagi anggota polisi sangat dirasakan manfaat atau keutamaan dalam membentuk dirinya dan keluarga agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping mendapatkan pahala bagi dirinya dari Allah swt, keutamaan berpuasa sangat banyak sekali, dan semua itu dapat dirasakan oleh anggota kepolisian yang beragama Islam.

Tabel 4.5
Jawaban Responden Polisi Rajin Dalam Melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	85	85
	b. Tidak	15	15
	c. Ragu	0	0
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket diketahui disimpulkan bahwa anggota polisi yang beragama Islam rajin melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan, puasa merupakan rukun Islam bagi umat Islam yang setiap tahunnya diperintahkan dan diwajibkan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah puasa. Data ini di peroleh dari jawaban responden di mana responden yang menjawab ya menempati 85 %, sementara yang menjawab tidak menempati 15 % dan reponden yang menjawab ragu menempati 0 %. Hasil pengolahan data ini menunjukan bahwa fadhilan berpuasa di bulan ramadhan bagi anggota polisi sangat dirasakan manfaat atau keutamaan dalam membentuk dirinnya dan keluarga menjadi manuasia yang beriman dan bertaqa kepada Allah SWT. Di samping mendapatkan pahala bagi dirinya dari Allah swt, keutamaan berpuasa sangat banyak sekali, dan semua itu dapat dirasakan oleh anggota kepolisian yang beragama Islam.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Berpuasa akan mengganggu kesehatan badan?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	a. Ya	0	0
	b. Tidak	100	100
	c. Ragu	0	0
	Total	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Dari hasil penyebaran angket diketahui disimpulkan bahwa anggota polisi yang beragama Islam rajin melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan, tidak akan mengganggu kesehatan, malah sebaliknya kesehatan badannya tambah baik sebagaimana dalam hadist nabi sumu taskhihu berpuasalah niscaya akan sehat. Berpuasa akan memberikan kesehatan bagi orang yang berpuasa, menurut ahli kesehatan dengan berpuasa organ dalam diri manusia berhenti untuk mengolah makanan yang ada dalam perut, selama berpuasa organ dalam tubuh manusia juga istirahat dalam mengolah makanan dalam tubuh kita. Jawaban responden yang menjawab ya menempati 100 %, sementara yang menjawab tidak menempati 0 % dan reponden yang menjawab ragu menempati 0 %. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa dengan berpuasa menjadikan kita sehat lahir dan bathin.

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan pandangan deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa di lingkungan anggota

Polrestabes Semarang. Untuk kepentingan hal tersebut, maka dibawah ini adalah tabel hasil dari penyebaran angket kepada responden tentang persepsi/pandangan deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa di lingkungan anggota polisi Polerstabes Semarang.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Mengenai Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Puasa

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Bagus	90	90
2	Jelek	5	5
3	Sedang	5	5
	Σ	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Anggota polisi yang bertugas di Polrestabes Semarang dalam menjawab pertanyaan tersebut diatas yang menyatakan bagus yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa menempati peringkat 90 %. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa cukup bagus dapat di pahami, di hayati dan di tanamkan dalam diri jiwa polisi dalam kedinasan maupun dalam pergaulan antar sesama anggota polisi maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Sebagian anggota polisi juga dalam menjawab nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa kurang bagus sebanyak 50 %. Ini menunjukkan sebagian polisi kurang menghayati dan memahami dengan seksama tentang nilai-nilai pendidikan ibadah puasa. Padahal ibadah puasa banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan seperti melatih kesabaran, menaham rasa

lapar dan haus, pembentukan kedisiplinan, kejujuran dan ketaqwaan kepada Allah swt. Esensi tujuan puasa yang telah ditetapkan oleh Allah swt belum di pahami dan di hayati oleh sebagian polisi. Oleh karena itu di perlukan pembinaan mental anggota kepolisian secara periodik, agar terbentuk jiwa kesatrian dalam menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Mengenai Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa
Melatih Kesabaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	95	95
2	Tidak	3	3
3	Ragu	2	2
	Σ	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Hasil dari persentase jawaban responden tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa melatih kesabaran kebanyakan responden menjawab 90 % dan sebagian responden menjawab ragu menempati 2 % dan yang menjawab tidak menempati 3 %. Data ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan dalam ibadah puasa melatih kesabaran pada diri polisi, sehingga perlu di lakukan secara berkelanjutan untuk berpuasa tidak hanya di Bulan Ramadhan saja juga dilatih untuk puasa sunah yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW agar mampu terbentuk jiwa yang sabar pada diri anggota Polrestabes. Untuk melatih kesabaran diperlukan kerja keras dari seluruh

elemen Kepolisian baik dari unsur pimpinan maupun dari anggota Polri, ini di maksudkan agar jiwa kepolisian di latih untuk sabar dalam menjalankan tugas negara. Implementasi dari nilai kesabaran itu akan membuahkan hasil yang maksimal di dalam jiwa anggota Polri khususnya di lingkungan Polrestabes Semarang. Dengan menjalankan ibadah puasa akan menghasilkan jiwa kepemimpinan yang tangguh, kuat dan sabar dalam menjalankan tugas melayani, mengayomi dan mengutamakan kepentingan masyarakat, sehingga mampu menjiwai dalam diri Polri berupa sikap tegas, sabar dan santun, sehingga simpati masyarakat terhadap Polri akan membaik.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Mengenai Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa Melatih Kejujuran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
3	Ragu	0	0
	Σ	100	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Anggota Polrestabes Semarang, tanggal 25 Juli 2012

Sikap anggota kepolisian di Polrestabes Semarang tentang nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa adalah dalam melatih kejujuran memiliki presentase 100 % responden yang memberikan jawaban ya, sementara responden yang menjawab tidak dan ragu sebanyak 0 %. Dalam pelaksanaan ibadah puasa yang melatih kejujuran dalam diri pribadi anggota kesatuan Polri

pada saat puasa dan apa pahalanya bagi orang-orang yang berpuasa dengan baik. Dengan kata lain, dengan latihan puasa Ramadhan polisi mulai belajar mengenal dan mengimplementasikan hukum-hukum Allah. Personil polisi mulai diberi latihan mengamalkan Iman, Islam dan Ikhsan. Di sini peranan kegiatan dialog, diskusi dan ceramah sangat penting dalam melatih dan memberikan pengarahan tentang amalan-amalan agama pada anggota polisi⁶⁰.

Pendidikan dan latihan keagamaan bagi setiap orang, pada dasarnya sangat penting dan mendasar, karena keimanan atau keshalihan seseorang pada dasarnya di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapat didikan tentang agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya beragama. Sebaliknya seseorang yang pada masa kecilnya diberikan pendidikan dan latihan-latihan keagamaan, maka orang tersebut dengan sendirinya akan memiliki kecenderungan hidup sesuai dengan norma-norma agamanya, terbiasa menjalankan ibadah, takut melakukan tindakan yang melanggar aturan agama dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama. Di samping itu, polisi sudah selayaknya menjadi tauladan dan bukan sekedar memberi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan AIPTU H. Sukarjo, Kepala Unit Pembinaan Mental Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012.

contoh. Dalam ketauladan pendidikan keagamaan seorang polisi telah mengalami sendiri prosesi dan ritual keagamaan, dalam hal ini selama pelaksanaan ibadah puasa, personil polisi menjadi figur, muslim dan tauladan bagi masyarakat.

2. Puasa Mengajarkan Kedisiplinan

AIPTU Sukarjo mengatakan bahwa dalam puasa mengajarkan kedisiplinan. Setiap tindakan peribadatan pada hakekatnya didasarkan pada hukum atau aturan yang jelas dan tegas (Al-Qur'an dan Al-Hadist) bagi setiap muslim dan aturan tersebut menuntut setiap muslim bertingkah laku sesuai dengfan aturan dan norma disertai dengan sikap tanggungjawab atas tingkahlakunya tersebut (menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya serta mengamalkan segala yang diijinkan), sebaliknya bagi siapa yang melanggarnya maka orang tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman atas perbuatannya tersebut. Dengan puasa kita diajarkan untuk hidup teratur, karena menuntun kapan waktu buat menghidangkan sahur dan berbuka. Puasa hanya dirasakan oleh umat Islam dari munculnya warna kemerah-merahan di ufuk timur hingga lenyapnya di sebelah barat. Seluruh umat muslim sahur dan berbuka pada waktu yang telah ditentukan karena agama dan Tuhan yang satu.

Demikian halnya dengan puasa, adalah tindakan peribadatan yang didasarkan atas aturan yang jelas dan tegas, misalnya kapan saatnya sahur dan berbuka puasa. Pada saat berpuasa dilarang melakukan perbuatan yang munkar dan diperintahkan memperbanyak amalan-amalan yang baik. Bagi siapa yang melanggar aturan tersebut maka akan berkurang nilai pahala dari puasanya tersebut, dan dalam tingkat pelanggaran yang lebih fatal, maka akan hilang pahala atau membatalkan puasa orang tersebut. Pada saat muslim masih belum dapat memahami hal-hal yang abstrak dan berfikir logis, makna kewajiban, kedisiplinan dan sikap tanggungjawab, maka latihan-latihan untuk berperilaku yang baik pada seorang muslim sangat ditekankan guna menghindari kebiasaan berperilaku yang negatif, latihan ini sebenarnya bagi seorang polisi telah terbiasa diberikan dalam setiap kesempatan, baik dalam mengemban tugas, sebagai fungsi dan wewenangnya di instansi pemerintah tersebut.

3. Puasa Melatih Pengendalian Hawa Nafsu

Puasa melatih pengendalian hawa nafsu. Hikmah lainnya dari berpuasa adalah dengan berpuasa maka seseorang polisi dilatih untuk mengendalikan atau menahan dorongan nafsunya. Dengan berpuasa mereka dilatih untuk belajar menahan lapar dan haus, sejak imsak sampai dengan saat berbuka puasa. Selain itu dalam tahap ini ada pendidikan yang tidak

terlupakan yaitu dilatih untuk bersabar dan mengendalikan dorongan nafsu amarahnya, dan dorongan nafsu-nafsu lainnya. Latihan bersabar dan mengendalikan hawa nafsu ini sangat penting bagi polisi dan siapapun dirinya selama berpuasa, agar pahala tidak rusak dengan melakukan larangan membiarkan nafsu-nafsu tersebut menguasainya. Bagi AIPTU Sri Murtini, setiap manusia memiliki nafsu dan dipergunakannya untuk kehidupannya dalam bermasyarakat. Salah satu sifat atau kecenderungan dari nafsu tersebut adalah memaksanakan hasrat-hasratnya dalam upaya memuaskan diri. Oleh karena itu, puasa bagi muslim adalah sebagai sarana untuk melatih bersabar dan latihan mengendalikan nafsunya adalah suatu keharusan, apabila polisi tidak dilatih dan diajarkan mengendalikan hawa nafsunya melalui puasa, maka akan menjadi pribadi yang cenderung destruktif.⁶¹ Begitupun juga menumbuhkan bagi setiap individu rasa persaudaraan serta menimbulkan perasaan untuk saling menolong antar sesama. Saling membahu dalam menghadapi rasa lapar, dahaga dan sakit. Disamping itu mengistirahatkan lambung agar terlepas dari berbagai penyakit yang berkaitan dengan organ tubuh. Rasulullah SAW bersabda : Berpuasalah kamu supaya sehat. Seorang tabib Arab yang terkenal pada zamannya yaitu Harist bin Kalda mengatakan bahwa lambung merupakan

⁶¹ Hasil wawancara dengan AIPTU Sri Murtini, Kaur Bina Operasi Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012.

sumber timbulnya penyakit dan sumber obat penyembuh. Tiada diragukan kita dapat jihad nafsi, menyelamatkan kita dari segala aroma keduniaan dalam menahan hawa nafsu.

4. Puasa Mendidik Kesehatan Jasmani dan Rohani

Puasa dan pengaruhnya terhadap kesehatan fisik dan mental. Dalil yang mengatakan puasalah kamu supaya sehat bukanlah isapan jempol belaka. Banyak bukti-bukti medis yang mengatakan bahwa dengan berpuasa maka tubuh menjadi sehat dan bugar. Hal ini terjadi karena dalam keadaan biasa seseorang terlalu berlebihan dalam hasrat untuk makan dan minum. Hal ini membuat kerja organ tubuh (pencernaan) bekerja secara berlebihan dan kondisi seperti ini bila terus berkelanjutan, maka akan membuat kesehatan seseorang menurun. Pada sisi lain puasa disamping berpengaruh positif terhadap kesehatan tubuh, puasa juga berdampak positif terhadap kesehatan mental seseorang. Pada saat berpuasa, kondisi pikiran dan emosi seseorang harus benar-benar terjaga dari hal-hal yang bersifat negatif. Disini seorang polisi dilatih untuk menjaga fikiran dan emosinya dari sifat-sifat negatif seperti : pesimis, iri, dengki, takabur. Apabila kondisi mental seseorang terus dibiarkan seperti ini, dapat berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya yaitu menjadi manusia yang loyo (lemah kemauannya),

pendendam, iri dan takabur. Sebaliknya dengan menjaga hati dan pikiran akan optimis, tawadhu dan ikhlas akan terbentuk kepribadian yang baik.

Menurut AIPTU Sukarjo dengan berpuasa akan mendidik manusia agar sehat jasmani dan rohani terlebih lagi puasa mengandung banyak hikmah diantaranya ketundukan, kepatuhan dan ketaatan kepada Allah swt, maka tiada balasan bagi orang yang mengerjakannya kecuali pahala yang berlimpah ruah dan baginya yang berpuasa akan mendapat pahala dari Allah swt berupa masuk surga melalui pintu "Ar-Rayyan". Orang yang berpuasa juga dijauhkan dari azab pedih serta dihapuskannya seluruh dosa-dosa yang telah lewat. Patuh kepada Allah swt berarti meyakini dimudahkan dari segala urusannya karena dengan berpuasa secara tidak langsung kita dituntun untuk bertaqwa yaitu mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya⁶²

5. Puasa Mendidik Untuk Melatih Kejujuran

Berbeda dengan sifat ibadah yang ada, puasa adalah ibadah sirriyah (rahasia), dikatakan sirriyah menurut AIPTU H. Sukarjo bahwa yang mengetahui seseorang itu berpuasa atau tidak, hanyalah orang yang berpuasa dan Allah swt. Dalam ibadah puasa, kita dilatih dan dituntut untuk berlaku jujur, kita dapat saja makan dan minum seenaknya di tempat sunyi dan jauh dari

⁶² Hasil wawancara dengan AIPTU Sukarjo, Kepala Unit Pembinaan Mental Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012.

keramaian dan tak terlihat dari manusia, namun kita tidak akan mau makan dan minum disebabkan kita sedang berpuasa, padahal tidak ada orang yang tahu apakah kita puasa atau tidak, namun kita yakin bahwa perbuatan kita di lihat oleh Allah swt.

Orang yang sedang berpuasa juga dapat dengan leluasa berkumur sambil menahan setetes air segar ke dalam kerongkongan tanpa sedikitpun diketahui oleh orang lain. Perbuatan orang itu hanya diketahui oleh orang yang bersangkutan, hanya Allah dan dirinya yang tahu. Dengan demikian hanya Allah swt dan yang bersangkutan yang benar-benar mengetahui kejujuran atau kecurangan dalam menjalankan ibadah puasa, oleh karena itu saat kita berpuasa tidak berani berbuat seperti itu dan perbuatan semacam itu membatalkan ibadah puasa. Orang yang berpuasa dilatih untuk menyadari kehadiran Tuhan. Ia dilatih untuk menyadari bahwa segala aktifitasnya pasti diketahui dan diawasi oleh Allah swt, apabila kesadaran ketuhanan ini telah menjelma dalam diri seseorang melalui training dan didikan puasa, maka insyaallah Allah akan terbangun sifat kejujuran⁶³. Jika manusia jujur telah lahir dan menempati setiap sektor dan instansi, lembaga bisnis atau lembaga apa saja, maka tidak ada lagi korupsi, pungli, suap menyuap dan penyimpangan-penyimpangan moral lainnya.

⁶³ Hasil wawancara dengan AIPTU Sukarjo, Kepala Unit Pembinaan Mental Polrestabes Semarang Tanggal 10 Juli 2012.

Kejujuran merupakan mozaik yang sangat mahal harganya. Apabila pada diri seseorang manusia telah melekat sifat kejujuran, maka semua pekerjaan dan kepercayaan yang diamanahkan kepadanya dapat di selesaikan dengan baik dan terhindar dari penyelewengan-penyelewengan. Kejujuran juga menjamin tegaknya keadilan dan kebenaran. Secara psikologis, kejujuran mendatangkan kententraman jiwa, sebaliknya seseorang yang tidak jujur akan tega menutup-nutupi kebenaran dan tega melakukan kedzaliman terhadap hak orang lain. Ketidakjujuran selalu meresahkan masyarakat yang pada gilirannya mengancam stabilitas sosial. Ketidakjujuran selalu berimplikasi kepada ketidakadilan, karena orang yang tidak jujur akan tega menginjak-injak keadilan demi keuntungan material pribadi atau golongannya. Berlaku jujur, sungguh menjadi bermakna pada masa sekarang, masa yang penuh dengan kebohongan dan kepalsuan. Pentingnya kejujuran telah banyak disampaikan oleh Rasulullah SAW diriwayatkan Rasulullah pernah didatangi oleh seorang pezina yang ingin taubat dengan sebenarnya Rasulullah menerimanya dengan satu syarat yaitu agar orang tersebut berlaku jujur dan tidak bohong. Syarat yang kelihatan sangat ringan untuk sebuah pertaubatan besar, tetapi penerapannya dalam segala aspek kehidupan sangat berat. Dan ternyata syarat kejujuran tersebut sangat ampuh untuk menghentikan perbuatan zina, jika ia tetap berzina secara sembunyi-sembunyi, lalu bagaimana ia harus menjawab jika Rasulullah menyainnya tentang apakah ia masih berzina atau tidak,

untuk menghindari berbohong kepada Nabi, maka si pezina mengakhiri prilakunya yang dusta itu dan kemudian benar-benar bertaubat dengan penuh penghayatan. Dari riwayat itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa kejujuran sangat signifikan dalam membersihkan perilaku menyimpang, seperti korupsi, kolusi, penipuan, manipulasi, suap meyuap dan sebagainya. Dewasa ini kesadaran untuk menumbuhkan sifat kejujuran sebagai buah dari ibadah puasa, kiranya perlu mendapat perhatian serius. Pendidikan kejujuran yang melekat pada ibadah puasa, perlu dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan riyl dalam masyarakat, sebab apabila kejujuran telah disingkirkan, maka kondisi masyarakat akan runyam.

Korupsi dan kolusi terjadi di mana-mana, pungli merajalela, kemungkaran senagaja dibeking oleh oknum-oknum demi mendapatkan setoran uang. Fenomena kebohongan dan tersingkirnya sifat kejujuran, mengantarkan masyarakat dan bangsa kita pada beberapa musibah nasional yang berlangsung secara beruntun dan silih berganti tiada henti. Terjadinya malapetaka berupa krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia adalah cermin paling jelas dari makin hilangnya sukma, kejujuran dan semakin mekarnya kepalsuan dalam kehidupan bangsa kita. Dalam menghadapi kasus-kasus yang gawat seperti itu, pesan-pesan misi keagamaan seperti pesan luhur ibadah puasa dapat ditransformasikan untuk membongkar sangkar kepalsuan dan membangun kejujuran. Ada yang secara pesimis berpendapat, bahwa

membangun kejujuran pada era materialisme adalah suatu utopia (angan-angan) mengingat mengakarnya sifat ketidakjujuran dalam masyarakat dan bangsa kita, sebagai orang yang beriman yang menyandang peringkat khairah ummah, sikap pesimis diatas harus dibuang jauh-jauh, sebab gerakan amar ma'ruf nahi mungkar yang dilandasi iman, harus tetap dilancarkan agar konstelasi dunia ini tidak semakin parah.

6. Puasa Mengajarkan solidaritas sosial

Puasa mengajarkan solidaritas sosial, salah satu dampak langsung dari berpuasa terhadap jasmani adalah rasa lapar dan haus. Hal ini terjadi karena berpuasa pada dasarnya adalah menahan rasa lapar dan dahaga sejak imsak sampai dengan saat berbuka puasa. Hikmah dari ajaran untuk menahan rasa lapar dan dahaga adalah sikap solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Di sini polisi diberi pembelajaran untuk ikut merasakan penderitaan orang lain (fakir miskin) yang hidupnya serba kekurangan. Seorang polisi dilatih ikut merasakan betapa sakit dan susah bila perut terasa lapar dan haus seperti yang dialami saudara-saudaranya. Dari latihan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa empatik, ikut merasakan senasib dan sepenanggungan dan akhirnya akan melahirkan kepribadian yang luhur, yaitu suka membantu terhadap sesamanya yang serba kekurangan (fakir miskin), tidak sombong dan angkuh.

Berpuasa juga merupakan sarana untuk melatih diri dalam berbagai masalah seperti jihad nafsi, melawan gangguan setan, bersabar atas malapetaka yang menimpa. Apabila mencium aroma masakan yang mengundang nafsu atau melihat air segar yang menggiurkan kita harus menahan diri sampai waktu berbuka. Kita juga diajarkan untuk memegang teguh amanah Allah swt, lahir dan batin, karena tiada seorangpun yang sanggup mengawasi kita kecuali Illahi Rabbi. Adapun puasa melatih menahan dari berbagai gempolapnya surga duniawi, mengajarkan sifat sabar dalam menghadapi segala sesuatu, mengarahkan cara berfikir sehat serta menajamkan pikiran (cerdas) karena secara otomatis mengistirahatkan roda perjalanan anggota tubuh.

Polisi adalah pembawa estafet bagi generasi penerus dan pewaris dari kehidupan yang akan datang, oleh karena itu setiap orang pasti ingin kelak generasinya menjadi manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia, menjadi insan kamil yaitu manusia yang tidak hanya cerdas IQnya (*Intelektual Quotient*), tetapi juga cerdas ESQnya (*Emotional Spriritual Quotient*). Semuanya itu dapat dilakukan dengan pendidikan dan latihan, baik yang formil (dilingkungan Polrestabes Semarang maupun yang non formil di masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi internalisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang adalah : dengan berpuasa wajib dan sunah melatih kesabaran, melatih kejujuran, melatih kedisiplinan, melatih diri dari rasa haus dan lapar, melatih kepekaan sosial, melatih berbuat baik agar menjadi manusia yang bertaqwa.
2. Pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polrestabes Semarang berjalan tertib baik puasa wajib seperti puasa ramadhan, maupun puasa sunah seperti puasa senin kamis diberikan pilihan kepada anggota Polri untuk melaksanakan puasa sunah senen kamis atau tidak. Himbuan dari Pimpinan Polrestabes ini ada yang melaksanakan puasa sunah senen kamis seperti puasa Nabi Dawud dan ada yang tidak melaksanakan puasa sunah.
3. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ibadah puasa di Polrestabes Semarang terbentuk jiwa kepolisian yang sabar, jujur, tegas, disiplin,

peka, cekatan dan mampu melaksanakan tugas dengani baik. Juga terbetuk sikap yang arif dan bijaksana dalam melayani dan mengutamakan ketertiban dan kenyamanan masyarakat

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak Kepolisian diharapkan digalakan pembinaan mental secara periodeik dan bertahap dalam rangka membetuk jiwa kepolisian agar mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan pada jiwa anggota Polri akan menumbuhkan sikap tegas, jujur, disiplin dan cekatan dalam melaksanakan tugas-tugas negara mengutamakan kenyamanan dan ketertiban di masyarakat.
2. Kepada masyarakat untuk memberikan penilaian terhadap citra polisi yang lebih baik, sehingga dengan penilaian yang baik dari masyarakat sesuai dengan slogan Polri diharapkan jajaran kepolisain mampu melaksanakan tugas dengan baik, tegas, cekatan, tanggap dengan mengutamakan rasa aman, nyaman dan pelayanan simpati pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aqqad, 'Abbas Mahmud Al-, *Al-Tafkir Faridah al-Islamiyyah*, Beirut, Al-Maktabah al-Asriyyah, t.t.
- Abdullah, Rizka, *Pesan-Pesan Surat Al-Fatihah*, Yayasan Cinta Ilahi, Jakarta, 2002
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Al-Qardhawi, M. Yusuf *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta, Bulan Bintang, 1980)
- Ali Murtadho, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Pungung Pacitan*, (Yogyakarta, Tesis MSI UII, 2010)
- Arifin, Bey, H., *Samudera Al-Fatihah*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, cet. 25, 2005
- Arifin, Muzayyin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi (Jakarta, Bumi Aksara, 2003)

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II, 1994
- Aziz, M. Amin, *The Power of Al-Fatihah*, Embun Publishing, Jakarta, cet. I, 2007
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Bachtiar, Mawardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta, Logos, 1997)
- Badudu, JS, *Peelik-pelik Bahasa Indonesia* (Bandung, Pustaka Prima, 1985)
- Baidhawy, Zakiyuddin *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Barmawi, Yusuf Bakir, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang, Dimas, 1993)
- Barnadib, Imam Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta, Andi Offset, 1991)
- Basyir, Abu Umar, *Samudra Al-Fatihah*, Insan Cemerlang, Solo, 2005
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1991)
- Deggeng, I.N.S, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, CV. Katoda, 2005)

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1988)
- Dick and Carey, *The Systematic Design of Instruction. Secon Edition, Glenview Illonois : Scott Foresman dan Company, 2002*
- Djuwaeli, Irsyad, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta, Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998)
- Fadjar, A. Malik *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- _____. *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005)
- _____. *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung, Mizan, 1999)
- _____. *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta, Gema Insani Press, 2000)
- Farmawiy, 'Abd Al-Hay Al-, *Al-Bidâyah fi Al-Tafsîr Al-Mawdhû'iy*, cetakan II, Kairo, Al-Hadharah Al-'Arabiyah, 1977.
- Gayo, Nogarsyah Moeçe, *Lautan Samudra Al-Fatihah*, Pustaka Ainun, Jakarta, 2007
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I* (Jakarta, Gunung Mulia, 1985)

Gunarsa, Singgih, Ny, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta, Gunung Mulia, 1985)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II* (Yogyakarta, FIP UGM, 1983)

Haleem, Muhammad Abd al-, *Understanding Quran: Themes and Style, (Memahami al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema)*, alih bahasa Rofik Suhud, Cet. I, Bandung: Marja', 2002.

Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)

Ibrâhîm, Muhammad Ismâ'îl, *Al-Qur'ân wa Al-I'jâz Al-'Ilmî*, Kairo, Dâr Al-Fîkr Al-'Arabîy, t.t.

Isna, Mansur *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Global Pustaka Utama , 2001)

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta, Raja Grafindo, 1997)

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir III* (Beirut : Dâr Al-Fîkr)

Khoeron, Sabiq, *Hikmah Puasa Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual Anak*. (Semarang, Skripsi, IAIN Walisongo, 2010).

Langgulung, Hasan, *Azas-azas dalam Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1997)

_____. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 2000)

_____. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994)
- _____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta, Bulan Bintang, 1987)
- Majid, Abdul, Dian Handayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)
- Maraghi, Ahmad Musthafa Al-, *Tafsir Al-Maraghi*, Al-Halabi, Mesir, 1946
- Marimba, Ahmad, D, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 2001)
- Marzuqi, Asyhari, H., *Memikat Hati dengan Al-Quran*, Nurma Media Idea, Yogyakarta, 2002
- Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta, Safira Insani Press, 2004)
- Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung, Trigenda Karya, 1991)
- _____. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)
- _____. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya, Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan PSAPM, 2003)

- _____. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002)
- _____. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya, Karya Abditama, 1996)
- Mursal, *Kamus Jiwa Pendidikan* (Bandung, Al-Ma'arif, 1997)
- Muthahhari, Murtadha, *Tafsir Surat-surat Pilihan*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2000
- Muhammad Idris, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Al-Ihsan Jakarta)*, (Jakarta, Skripsi, IAIN Jakarta, 2009).
- Nasoetion, Andi Hakim, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlaq bagi Anak dan Remaja*, Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nurul Aen, *Problematika Pendidikan Agama Islam (Studi Prilaku Keagamaan Siswa di SMU Negeri I Garut)*, (Yogyakarta, Tesis MSI, 2010)
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1991)
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta, Erlangga, 2005)

- Qarnain Musra, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengajar (Studi Kasus di Dayah Modern Bustanul Ulum Langsa Aceh Timur)*, (Yogyakarta, Tesis MSI UII, 2009)
- Rahmân, Fazlur al-, *Islam*, Chicago, University of Chicago Press, 1979.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 1994)
- Rasdiyana, Andi, *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam* Makalah Disampaikan Pada Acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan Bagi Dosen Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Bandung , Tanggal 11 Septemebr 1995
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah*, Al-Bayan Mizan, Bandung, 2005
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)
- Sanaky, Hujair, AH, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta, Safira Press, 2003)
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi* (Jakarta, Gemawidu, 2000)
- Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Peroalan Umat*, Cet. XII, Bandung, Mizan, 2001.

- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XXV, Bandung, Mizan, 2003.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Lentera Hati, Jakarta, cet. IX, 2007
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali, 1996)
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1999.
- Suwito, Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta, Prenada Media, 2005)
- Suyata, *Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya*, Makalah Disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP Se-Indonesia, di Makasar Tanggal 11-13 Oktober 2001
- Sutanti Exa Dzulhijah, *Ibadah Puasa Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*, (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2010)..
- Syafii, Ma'arif, Ahmad, *Membumikan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995)
- Syaodih, Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Rosda Karya, 2007)

- Sriyatun, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*, (Yogyakarta, Tesis MSI UII, 2008)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) Cet. Ketiga
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang, Assyifa, 1985)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Surakarta, Sendang Ilmu, 2002)
- Usman, Abu Bakar & Surohim, *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)* (Yogyakarta, Safira Press, 2006)
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 006)
- Wijaya, YB Mangun, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak* (Jakarta, Gramedia Utama, 1991)
- Yazid, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa di SMK Kabupaten Wonogiri (Telaah Psikologi Pendidikan)*, (Yogyakarta, Tesis MSI UII, 2010)
- Zakiah, Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2000)

QUESTIONNAIRE
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA DALAM PERSPEKTIF
POLRI DI LINGKUNGAN POLRESTABES SEMARANG

Petunjuk

- Mohon dibaca dengan seksama dan dipahami secara mendalam pertanyaan yang diberikan
- Pertanyaan berbentuk deskripsi, tanpa diawali dengan kata tanya. Beri tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai jawaban yang cocok dengan opini/keadaan Bapak/Ibu Polisi
- Data yang terkumpul, kami jamin kerahasiaannya

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Bapak/Ibu Polisi Memahami tentang Arti Pentingnya Ibadah Puasa

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah Jawaban		
		Ya	Tidak	Ragu
1.	Apakah pak polisi mengetahui tentang definisi ibadah puasa			
2.	Apakah pimpinan polisi sering memberikan ceramah agama yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam ibadah puasa?			
3.	Apakah ada hubungannya antara disiplin dalam beribadah puasa dengan kedinas polri?			
4.	Apakah pak polisi merasakan fadhilah dalam berpuasa?			
5.	Apakah pak polisi rajin dalam melaksanakan ibadah			
6.	Dengan berpuasa apakah akan mengganggu kedinasan bapak?			
	Σ			

2. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu Polisi Mengenai Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Puasa

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Bagus		
2	Jelek		
3	Sedang		
	Σ		

Tabel 3. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu Polisi tentang Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Puasa dalam melaksanakan tugas kedinasan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Bagus		
2	Jelek		
3	Sedang		
	Σ		

Tabel 4 Menurut Pendapat bapak/ibu Polisi Apakah ada Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa Melatih Kesabaran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Ya		
2	Tidak		
3	Ragu		
	Σ		

Tabel 5. Menurut Pendapat bapak/ibu Polisi ada Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa Melatih Kejujuran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Ya		
2	Tidak		
3	Ragu		
	Σ		

5. Pertanyaan untuk membuktikan Pengaruh Puasa Dalam Kedinasan di Lingkungan Polrestabes Semarang

Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah Jawaban		
	Ya	Ragu	Tidak
1. Ibadah Puasa memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan dalam tugas			
2. Ibadah Puasa memberikan pengetahuan yang cukup bagi kami sebagai abdi negara dalam melayani masyarakat			
3. Ibadah Puasa sangat bermanfaat bagi kesehatan kami			
4. Nilai-nilai Pendidikan dalam ibadah puasa sangat bagus dalam menanamkan ketakwaan pada Allah swt			
5. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah puasa sangat banyak			

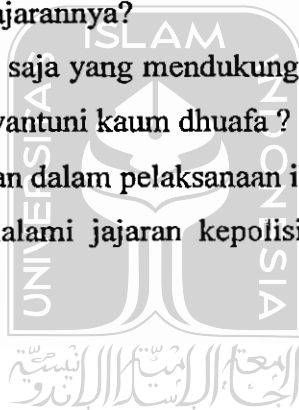
mengandung kesabaran, keikhlasan, kejujuran dalam setiap saat			
6. Nilai-nilai Pendidikan dalam ibadah puasa memberikan manfaat yang banyak bagi kami			
7. Materi Ibadah Puasa mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu baik nafsu biologis maupun makan dan minum dan berbohong			
8. Materi ibadah puasa mampu memberikan ketenangan dalam bathin			
9. Materi-materi Ibadah puasa cukup bagus dalam mendidik jiwa kami dari sifat-sifat tercela iri dengki, hasud, dll			
10. Materi-materi Ibadah puasa yang diberikan oleh para kyai sangat sukar dan susah dipahami			
11. Materi Ibadah puasa tidak banyak mengandung nilai-nilai pendidikan bagi manusia			
12. Program-program kepolisian sangat banyak terutama di bulan ramadhan para polisi diwajibkan puasa dan berinfak sesuai dengan kemampuan			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Pandangan Bapak Pimpinan tentang Ibadah Puasa?
2. Bagaimana Pengaruh Berpuasa dengan Kedisiplinan bagi anggota Polrestabes Semarang?
3. Bagaimana Peranan Pimpinan Polri Dalam Pembinaan mental prajurit terutama dengan masuknya bulan ramadhan 1433 H?
4. Langkah-langkah apa saja yang diambil pihak pimpinan jika melihat jajaran anggota kepolisian melanggar seperti tidak berpuasa di bulan ramadhan?
5. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah puasa menurut pimpinan Polri dan jajarannya?
6. Program-program POLRI apa saja yang mendukung kegiatan bulan ramadhan seperti berpuasa, tadarus, infak, menyantuni kaum dhuafa ?
7. Bagaimana dukungan pimpinan dalam pelaksanaan ibadah puasa?
8. Hambatan-hambatan yang dialami jajaran kepolisian dalam melaksanakan ibadah puasa?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Polwiltabes Semarang
2. Situasi dan kondisi sistem pelaksanaan tugas di wilayah Polrestabes Semarang
3. Pelaksanaan program-program di kepolisian terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa
4. Situasi dan kondisi serta dukungan pihak pimpinan Polri dalam melaksanakan ibadah puasa

B. Kegiatan Pelaksanaan Ibadah Puasa di lingkungan Polrestabes Semarang

1. Bagaimana proses pelaksanaan Ibadah Puasa di lingkungan Polrestabes Semarang?
2. Bagaimana hubungan pelaksanaan ibadah puasa dengan kedisiplinan dengan tugas-tugas kepolisian dalam melayani masyarakat?
3. Materi-materi apa saja yang diberikan pada anggota kepolisian dalam pembinaan mental di lingkungan Polrestabes Semarang?
4. Bagaimana kemampuan jajaran kepolisian dalam melaksanakan tugas dengan pelaksanaan ibadah puasa?
5. Bagaimana peran dan tanggungjawab Pimpinan dalam pelaksanaan ibadah puasa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sugiyono
Alamat Tugas : Jl. Sinar Harapan III G7/ A Sinar Waluyo Semarang
Alamat Asal : Pedukuhan Pakeljalu Piyaman Wonosari
Gunungkidul Yogyakarta
Pendidikan : S 1 Ilmu Hukum
Pekerjaan : Kasat Intel Polrestabes Semarang
Hobi : Traveling
Status : Menikah
Isteri : Satu
Anak : Dua
Moto dalam hidup : Hidup harus bermanfaat bagi orang lain



Yogyakarta, 5 Agustus 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sugiyono', is written over the large, faint watermark of the university's name.

Sugiyono

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

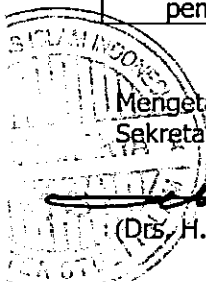


PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Sugiyono	No. Mhs. : 08913059
Alamat : Jl. Sinar Harapan III G7/A Semarang, Sinar Waluyo Semarang Hp : 08116669083	No. Ujian :

Judul Tesis	NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA PERSPEKTIF POLRI (Studi Kasus di Lingkungan Polwiltabes Semarang)
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam ibadah puasa menurut perspektif Polri? 2. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polwiltabes Semarang? 3. Hasil-hasil apa saja yang dicapai oleh Polwiltabes Semarang dalam mengambil nilai-nilai pendidikan pada pelaksanaan ibadah puasa?
-----------------	--



Mengetahui
 Sekretaris Program

(Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.)



Yogyakarta, 5 Juli 2010

Yang Mengajukan,

(Sugiyono)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
-----------	---

Tanggal, 1 Mei 2012
 Pembimbing

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-U11
 - untuk yang bersangkutan



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Sugiyono	No. Mhs. : 08913059
Alamat : Jl. Sinar Harapan III G7/A Semarang, Sinar Waluyo Semarang Hp : 08116669083	No. Ujian :

Judul Tesis	NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA PERSPEKTIF POLRI (Studi Kasus di Lingkungan Polwiltabes Semarang)
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niali-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam ibadah puasa menurut perspektif Polri? 2. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa di lingkungan Polwiltabes Semarang? 3. Hasil-hasil apa saja yang dicapai oleh Polwiltabes Semarang dalam mengambil nilai-nilai pendidikan pada pelaksanaan ibadah puasa?
-----------------	--



Mengetahui
 Sekretaris Program

(Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.)



Yogyakarta, 5 Juli 2010

Yang Mengajukan,

(Sugiyono)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	<p>Tanggal, 5 Juli 2010</p> <p>Pembimbing</p> <p>(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)</p>

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



SURAT TELEGRAM

DARI : KAPOLRESTABES SEMARANG
DERAJAT : KILAT
KLASIFIKASI : BIASA

KEPADA : 1. PARA KABAG POLRESTABES SMG
2. PARA KASAT POLRESTABES SMG
3. PARA KASI POLRESTABES SMG
4. KAPOLSEK JAJARAN POLRESTABES SMG

TEMBUSAN : 1. KARO SDM POLDA JATENG
2. KAPOLRESTABES SEMARANG

NOMOR : ST/256 /VII/ 2012 TGL. 10-7- 2012

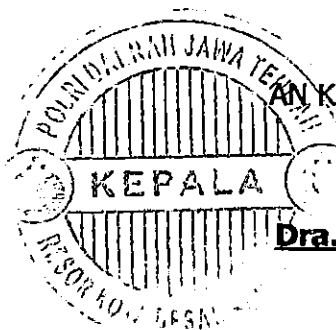
AAA TTK REF TTK DUA
SATU TTK SURAT TELEGRAM KAPOLDA JATENG NOMOR : ST/ 0135 / II /2003
TANGGAL 7 FEBRUARI 2003 TTG BINTAL OPSNAL POLDA JATENG TTK
DUA TTK SURAT KAPOLRESTABES SEMARANG NOMOR : SDM/159/I/2012/RESTABES
TANGGAL 10 JANUARI 2012 TENTANG PELAKSANAAN BINROH THN 2012
TTK

BBB TTK DIINFOKAN BHW BINROH BULAN JULI 2012 AKAN DILAKSANAKAN PADA HARI KAMIS
TANGGAL 19 JULI 2012 PUKUL 07.00 WIB DI MASJID AL HIDAYAH POLRESTABES SMG
UTK YANG BERAGAMA ISLAM KMA UTK KRISTIANI DI AULA DAN HINDU BUDHA DI
RUANG TRANSIT KMA SEBAGAI PENANGGUNG JAWAB POLSEK GAJAH MUNGKUR DAN
POLSEK KAWASAN PELABUHAN TANJUNG EMAS SMG TTK

CCC TTK SEHUB DGN REF DIATAS DIMOHON KEHADIRAN KA DAN SELURUH ANGGOTANYA UTK
MENGIKUTI GIAT DIMAKSUD KMA UTK MASING-MASING POLSEK AGAR MENUNJUK 10
ORANG ANGGOTA YANG BERAGAMA ISLAM SEBAGAI PERWAKILAN KMA DATA PERS YG
MEWAKILI AGAR DIKIRIM KE BAG SUMDA DUA HARI SEBELUM PELAKSANAAN TTK

DDD TTK ST INI SEBAGAI UNDANGAN TTK

EEE TTK DUM TTK HBS



KAPOLRESTABES SEMARANG
KABAG SUMDA
[Signature]
Dra. PAWESTRI WIJANARTI
AKBP NRP 64090656



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH
RESOR KOTA BESAR SEMARANG
Jalan Dr Sutomo 19 Semarang 50245

Semarang, 10 Januari 2012

Nomor : SDM/155 /1/2012/Restabes
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : Satu lembar
Perihal : Pelaksanaan Binroh Th 2012

Kepada

Yth. 1. PARA KABAG / KASAT

2. PARA KASI

3. PARA KAPOLSEK JAJARAN
POLRESTABES SEMARANG

di

Semarang

1. Rujukan :

- a. Surat Telegram Kapolda Jateng No Pol : T/0135/2003 tanggal 7 Februari 2003 tentang Giat Bintel Opsnal Polda Jateng.
- b. Surat Perintah Kapolrestabes Semarang Nomor : Sprin/292/XI/2010 tanggal 4 Nopember 2010, tentang Team Binroh agama untuk anggota Polrestabes Semarang.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bersama ini dikirimkan kepada KA Jadwal sebagai penanggung jawab pelaksana Binroh untuk semua agama di Polrestabes Semarang secara bergiliran setiap bulannya.

3. Masing-masing Polsek setiap giat Binrohtal mengirimkan 10 anggota yang beragama Islam dan semua anggota yang Non Islam serta yang terjadual menyiapkan penceramah untuk mengisi giat dimaksud.

Giat Bintel akan dilaksanakan di :

- a. Masjid Al Hidayah Polrestabes Semarang yang beragama Islam
- b. Aula Lantai III Polrestabes Semarang yang beragama Kristiani
- c. Ruang Transit Lantai 1 Gedung Utama yang beragama Hindu dan Budha

Demikian untuk menjadikan maklum dan pelaksanaannya.

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR KOTA BESAR SEMARANG
KABAG SUMDA


Dra. PAWESTRI WIJANARTI

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 64090656

Tembusan :

1. Kapolda Jateng
2. Karo SDM Polda Jateng
3. Kapolrestabes Smg

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
 DAERAH JAWA TENGAH
 RESOR KOTA BESAR SEMARANG

JADUAL PENYELENGGARA BINROHTAL SETIAP BULAN DI POLRERSTABES SEMARANG

NO	KESATUAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	POLSEK GAYAMSARI	KAMIS TANGGAL 26 JANUARI 2012	GIAT MULAI 07.00 s/d 08.30 Wib
2.	POLSEK PEDURUNGAN	SDA	
3.	POLSEK TUGU	KAMIS TANGGAL 23 FEBRUARI 2012	
4.	POLSEK NGALIYAN	SDA	
5.	POLSEK SMG BARAT	KAMIS TANGGAL 22 MARET 2012	
6.	POLSEK SMG TENGAH	SDA	
7.	POLSEK GENUK	KAMIS TANGGAL 19 APRIL 2012	
8.	POLSEK SEMRANG UTARA	SDA	
9.	POLSEK TEMBALANG	KAMIS TANGGAL 24 MEI 2012	
10.	POLSEK BANYUMANIK	SDA	
11.	POLSEK MIJEN	KAMIS TANGGAL 21 JUNI 2012	
12.	POLSEK GUNUNG PATI	SDA	
13.	POLSEK GAJAH MUNGKUR	KAMIS TANGGAL 19 JULI 2012	
14.	POLSEK K. PELABUHAN	SDA	
15.	POLSEK SMG SELATAN	KAMIS TANGGAL 24 AGUSTUS 2012	
16.	BAG SUMDA RESTABES	SDA	
17.	SAT RESKRIM RESTABES	KAMIS TANGGAL 20 SEPTEMBER 2012	
18.	BAG OPS RESTABES	SDA	
19.	SAT LANTAS RESTABES	KAMIS TANGGAL 25 OKTOBER 2012	
20.	SIWAS RESTABES	SDA	
21.	SAT BINMAS RESTABES	KAMIS TANGGAL 22 NOPEMBER 2012	
22.	SAT NARKOBA RESTABES	SDA	
23.	SAT SABHARA RESTABES	KAMIS TANGGAL 20 DESEMBER 2012	
24.	BAG REN RESTABES	SDA	

Semarang, 10 Januari 2012

KEPALA BAGIAN SUMBER DAYA



Dra. PAWESTRI WIJANARTI

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 64090656



SURAT-KETERANGAN
Nomor : B / Sket - 1292 VIII / 2012 / Restabes

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ELAN SUBILAN, S.H., M.M.
Pangkat / Nrp : KOMBES POL / 58110738
Jabatan : KAPOLRESTABES
Kesatuan : POLRESTABES SEMARANG

Menerangkan bahwa :

Nama : SUGIYONO, SH
Jabatan : Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Jogjakarta Fakultas Ilmu
Agama Islam
N.I.M : 08913059

Adalah benar telah melaksanakan tugas penelitian, pencarian dan pengumpulan data pada bidang agama di Polrestabes Semarang yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2012 sebagai bahan penelitian guna penyusunan Thesis Mahasiswa MSI UII dengan judul " Nilai – nilai pendidikan dalam ibadah puasa prospektif Polri di Lingkungan Polrestabes Semarang ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Semarang

Pada tanggal : 10 Agustus 2012

KEPALA KEPOLISIAN RESOR KOTA BESAR SEMARANG



Drs. ELAN SUBILAN, S.H., M.M.

KOMISARIS BESAR POLISI NRP 58110738